



UNS
SEBELAS MARET
UNIVERSITY



2019

ABSTRAK PEMAKALAH

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan
Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan di Era Disrupsi”

Surakarta, 6 Juli 2019



semnaspkn2019



Lab PPKn FKIP UNS



mediainformasipkn.id

ISBN 978-602-51150-6-6



9 786025 115066

SAMBUTAN KEPALA PRODI PPKn FKIP UNS

Puji syukur, marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia Nya, kita khususnya para komunitas pendidik pendidikan kewarganegaraan dapat bertemu kembali dalam acara Seminar Nasional PPKn dengan tema “Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi” yang diselenggarakan oleh Prodi PPKn FKIP UNS bekerjasama dengan Ikatan Alumni Pendidikan Kewarganegaraan (IKADIKGRA) UNS , pada hari ini Sabtu, 6 Juli 2019

Seminar nasional tahun 2019 ini menghadirkan tema 4 (empat) tema yakni 1) Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi (Model, Metode, Bahan Ajar, Media, Penilaian), 2) Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan (Model, Metode, bahan Ajar,Media, Penilaian), 3) Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan (Peran, Partisipasi, dan hal yang terkait dengan warga negara dalam konteks individu atau komunitas), 4) Pendidikan secara umum yang berkontribusi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Tema–tema di atas penting bagi pendidikan kewarganegaraan , karena memang itulah wilayah aktivitas akademik pendidikan kewarganegaraan yang meliputi 3 (tiga) domain yakni PKN domain akademik, PKN domain kurikuler dan PKN domain sosial kemasyarakatan. Aktivitas akademik para komunitas pendidikan kewarganegaraan hendaknya diarahkan pada perluasan, dan pendalaman ketiga wilayah tersebut. Hal demikian akan memperkaya batang tubuh keilmuan (*body of knowledge*) pendidikan kewarganegaraan

Seminar nasional ini diikuti para komunitas akademik (*academic community*) pendidikan kewarganegaraan dari berbagai wilayah di Indonesia . Para dosen, guru, mahasiswa dan pemerhati pendidikan kewarganegaraan di Indonesia Sekaligus ini membuktikan bahwa bidang pendidikan kewarganegaraan memiliki dukungan berupa masyarakat akademik.

Program studi PPKn FKIP UNS selaku tuan rumah kegiatan dan mitra kerjasama yakni IKADIKGRA UNS mengucapkan terimakasih atas kepercayaan yang diberikan oleh para komunitas akademik pendidikan kewarganegaraan yang mendukung dan menghadiri seminar nasional ini. Akhirnya selamat untuk ber- Seminar Nasional PPKn di tahun 2019.

Kepala Prodi



Dr. Winarno, M Si

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Program Studi PPKN FKIP UNS	ii
Daftar Isi	iii
Susunan Panitia	iv
Susunan Acara	v
Jadwal Pemaparan Makalah Penunjang	
a. Kelompok 1	1
b. Kelompok 2	3
c. Kelompok 3	6
d. Kelompok 4	9
e. Kelompok 5	11
f. Kelompok 6	13
g. Kelompok 7	16
h. Kelompok 8	19
i. Kelompok 9	21
j. Kelompok 10	24
Makalah Pembicara	27
Abstrak Pemakalah Pendamping	
a. Kelompok 1	58
b. Kelompok 2	66
c. Kelompok 3	74
d. Kelompok 4	81
e. Kelompok 5	88
f. Kelompok 6	96
g. Kelompok 7	104
h. Kelompok 8	112
i. Kelompok 9	120
j. Kelompok 10	128

BUKU ABSTRAK

SEMINAR NASIONAL LABORATORIUM PPKN FKIP UNS "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

SUSUNAN PANITIA

Pelindung	:	Dekan FKIP UNS
Penasehat	:	Dr. Winarno, S.Pd., M.Si.
Ketua Pelaksana	:	Wijianto, S.Pd., M.Sc. Dr. Rini Triastuti, SH, M.Hum
Wakil Ketua Pelaksana	:	Riky Alfian Hidayat
Sekretaris	:	Ratih Nur Indah Sari
Bendahara	:	Kiki Maryana
Sie Ilmiah	:	Alma Azqiyah
Sie Perlengkapan	:	Kukuh Pujiyanto
Sie Konsumsi	:	Nurul Hiendayanti
Sie Publikasi dan Dokumentasi	:	Novia Damayanti
Sie Acara	:	Eka Ahmad Rinaldhi
Sie Sponsorship dan Fundrising	:	Nadila Nisa Al Umami
Sie Humas	:	Tri Wahyuni
Reviewer Makalah	:	1. Dr. Winarno, S.Pd., M.Si. 2. Wijianto., S.Pd., M.Sc. 3. Dr. Rini Triastuti S.H., M.Hum. 4. Raharjo., S.Pd., M.Sc. 5. Widya Noventari, S.Pd, M.Sc 6. Anis Suryaningsih, S.Pd, M.Sc
Editor, Perancang Sampul, dan Tata Letak	:	1. Novia Damayanti 2. Friskal Oktiansyah

ISBN : 978-602-51150-6-6

Cetakan pertama : Pertama, Juli 2019

Penerbit :

Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Ketingan, Surakarta
email/web: labppkn@fkip.uns.ac.id / <http://ppkn.fkip.uns.ac.id>

SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL
Laboratorium PPKn FKIP UNS
6 Juli 2019

WAKTU	ACARA	PENANGUNG JAWAB
07.00-08.00	Registrasi Peserta	Panitia Sie Konsumsi
08.00-09.00	Pembukaan 1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 2. Doa 3. <i>Civic creation</i> Indonesia Kaya 4. Sambutan Kepala Program Studi PPKn FKIP UNS 5. Sambutan Dekan FKIP UNS, sekaligus membuka Seminar Nasional Laboratorium PPKn FKIP UNS 2019	MC: Sarah Jean, Lail Nur Agatha Kristi Dwi Ari Murwanto Tim <i>civic creation</i> Dr. Winarno., S.Pd., M.Si Dr. Mardiyana
09.00-12.00	Keynote Speaker: 1 Keynote Speaker: 2 Keynote Speaker: 3 (Persembahan Civickustik homeband, sebelum sesi tanya jawab)	1. Dr. Rini Triastuti,SH,M.Hum 2. Mifta Churohman,S.Pd 3. Susilo Tri Widodo,S.Pd,MH Moderator : Raharjo., S.Pd., M.Sc
12.00-13.00	ISHOMA	Panitia, Sie Konsumsi
13.00-15.00	Pemaparan Makalah Pendamping (Informasi ruang dan kelompok pada hari pelaksanaan)	Penanggungjawab Ruang: 1. Eka Ahmad Rinaldhi 2. Ayu Ida Susilowati 3. Amalia Fransiska 4. Laela Dita Anggraeni 5. Dwi Ari Murwanto 6. Rurin Fatonah 7. Siti Aminah 8. Novinda P 9. Agatha Kristi 10. Arin Wahyuni
15.00 - selesai	Penutupan	Panitia

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
 JADWAL PEMAPARAN PEMAKALAH PENDAMPING

SEMINAR NASIONAL

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
 dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 01 Pascasarjana FKIP Lt 3
PJ RUANG : Eka Ahmad R
MODERATOR : Vinanda Irawati

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH
001/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	PENGARUH PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 5 SURAKARTA	Retika Maharani
002/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DI ERA DISRUPSI PADA GENERASI MUDA	Galih Wicaksono
003/Semnaslab/VII/2019	13.30- 13.45	Debat Aktif Berbasis <i>Lesson Study</i> DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI (STUDI PADA Mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam Penguasaan Konsep dan Keterampilan Mengemukakan Pendapat)	Yayuk Hidayah, Ihsan
004/Semnaslab/VII/2019	13.45- 14.00	PERAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP CIVIC DISPOSITION SISWA SMP/MTS	Vinanda Irawati
005/Semnaslab/VII/2019	14.00- 14.15	PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PROSES	Salma Istiqomah

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		TRANSFORMASI NASIONALISME PADA SISWA	
006/Semnaslab/VII/2019	14.15- 14.30	PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK MELALUI NILAI-NILAI PANCASILA	Rukhul Ma'rifah
007/Semnaslab/VII/2019	14.30- 14.45	PENERAPAN MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK MENUJU KEWARGANEGARAAN DIGITAL	Eka Ahmad Rinaldhi
	14.45- 15.00	DISKURSUS CIVIC LITERACY BAGI GENERASI ALPHA	Raharjo

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
 JADWAL PEMAPARAN PEMAKALAH PENDAMPING
 SEMINAR NASIONAL**

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
 dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 02 Pascasarjana FKIP Lt 3

PJ RUANG : Ayu Ida Susilowati

MODERATOR : Alma Azqiyah

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH
008/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA ERA DISRUPSI	Winarno, Wijianto
009/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR PADA MATA PELAJARAN PKN MELALUI PEMBELAJARAN E- LEARNING	Tri Murniati
010/Semnaslab/VII/2019	13.30- 13.45	PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN	Kukuh Pujiyanto

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN GUNA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA IPS SMA NEGERI 1 NGRAYUN.	
011/Semnaslab/VII/2019	13.45-14.00	PERAN KOMUNITAS RUANG TEMU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEMUDA DI KABUPATEN TEGAL	Alma Azqiyah
012/Semnaslab/VII/2019	14.00-14.15	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0	Ratih Astari
013/Semnaslab/VII/2019	14.15-14.30	ZONA PENDIDIKAN NASIONALISME : LITERASI LAKSAMANA MALAHAYATI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH	Desi Fitri Ayu Lestari, Djono, Musa Pelu
014/Semnaslab/VII/2019	14.30-14.45	PERAN ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM UPAYA PENGUATAN SIKAP NASIONALISME PADA GENERASI MUDA (STUDI PADA ORGANISASI KARANGTARUNA PUTRA TIMUR DESA GUNUNG SARI)	Ayu Ida Susilowati
		Penerapan Program kampung Iklim Sebagai Upaya Membangun Warga Negara Ekologi (Studi Normativikasi dan	Dewi Gunawati dan Triana Rejekiningsih

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		Kontekstualisasi)	
--	--	--------------------------	--

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
 JADWAL PEMAPARAN PEMAKALAH PENDAMPING

SEMINAR NASIONAL

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
 dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 03 Pascasarjana FKIP Lt 3
PJ RUANG : Amalia Fransiska Kusumaningrum
MODERATOR : Murniwati

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH
015/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERORIENTASI <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i> (STUDI DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA)	Akhmad Nur Fauzan Winarno Wijianto
016/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	PENGUATAN WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA MELALUI PPKN DI ERA DISRUPSI	Esty Rahmayanti
017/Semnaslab/VII/2019	13.30-	REALISASI RPP DI SMA BATIK 1 SURAKARTA	Airlangga Rachmat

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

	13.45	SEBAGAI UPAYA PEMAHAMAN TENTANG DASAR NEGARA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	Bagaskara
018/Semnaslab/VII/2019	13.45-14.00	URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS NILAI MORAL DI ERA DISRUPSI DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA	Khoriatun Janah
019/Semnaslab/VII/2019	14.00-14.15	PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKN	Riza Pangestu
020/Semnaslab/VII/2019	14.15-14.30	MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK	Murniwati
021/Semnaslab/VII/2019	14.30-14.45	TANTANGAN PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH 2018 MENUJU PEMERINTAHAN YANG DEMOKRATIS	Siska Fitri Anggraheni
022/Semnaslab/VII/2019	14.45-	PENTINGNYA PENDIDIKAN	Amalia Fransiska

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

	15.00	KEWARGANEGARAAN BERBASIS MULTIKULTURAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	Kusumaningrum
--	--------------	--	---------------

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
JADWAL PEMAPARAN PEMAHALAH PENDAMPING

SEMINAR NASIONAL

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 04 Pascasarjana FKIP Lt 3

PJ RUANG : Laela Dita

MODERATOR : Anisa Fitriani

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAHALAH
023/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA PADA GENERASI MUDA INDONESIA	Riky Alfian Hidayat
024/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP MASYARAKAT MELALUI PROKLIM (PROGRAM KAMPUNG IKLIM)	Laela Dita Anggraeni
025/Semnaslab/VII/2019	13.30- 13.45	PEMILIHAN BAHAN AJAR PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS DI SMK N 1 KLATEN DAN SMK	Annisa Fitriani

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		PGRI PEDAN)	
026/Semnaslab/VII/2019	13.45- 14.00	PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK BANGSA YANG BAIK	Nindian Cahya Ningrum Effendi
027/Semnaslab/VII/2019	14.00- 14.15	PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DISRUPSI 4.0 DALAM PERSPEKTIF PKN	Desi Wulandari
028/Semnaslab/VII/2019	14.15- 14.30	PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA	Mega Angelina
029/Semnaslab/VII/2019	14.30- 14.45	<i>AKHLAKUL MEDSOSIYAH:</i> MEMBANGUN WARGA NEGARA CERDAS BERMEDIA SOSIAL	Dikdik Baehaqi Arif, Yusuf Sapto Nugroho, Millatina, Linda Nurmalasari
	14.45- 15.00	Membangun Warga Negara Ekologis Melalui Penerapan Program Iklim Dalam upaya Mitigasi Perubahan Iklim	Dewi Gunawati

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
JADWAL PEMAPARAN PEMAKALAH PENDAMPING

SEMINAR NASIONAL

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 05 Pascasarjana FKIP Lt 3

PJ RUANG : Dwi Ari M

MODERATOR : Dwi Ari M

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH
030/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	PENGUNAAN PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI SEBAGAI PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS HOTS (<i>HIGHER ORDER THINKING SKILL</i>)	Machmud Al Rasyid
031/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	UPAYA MENINGKATKAN NASIONALISME MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SEBELAS MARET)	Dwi Ari Murwanto

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

032/Semnaslab/VII/2019	13.30- 13.45	UPAYA REARTIKULASI PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI ERA DISRUPSI	Arif Maulana
033/Semnaslab/VII/2019	13.45- 14.00	PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI DIGITAL CITIZENSHIP DI ERA DISRUPTIF 4.0	Novia Damayanti
034/Semnaslab/VII/2019	14.00- 14.15	PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME PADA DI ERA GLOBALISASI	Lu'lu' Inayaturrahmani
035/Semnaslab/VII/2019	14.15- 14.30	MENGEVALUASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPKN MELALUI STANDAR PROSES DI MTS AL- ISLAM JAMSAREN	Istiqomah
036/Semnaslab/VII/2019	14.30- 14.45	PERAN YAYASAN KAKAK DALAM PERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK DI PEMERINTAHAN KOTA SURAKARTA	Fajar Nurrochman
	14.45- 15.00	Variasi Penilaian dan Model Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	Michael Tamboch

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
 JADWAL PEMAPARAN PEMAKALAH PENDAMPING

SEMINAR NASIONAL

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
 dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 06 Pascasarjana FKIP Lt 3

PJ RUANG : Rurin Fatonah

MODERATOR : Tesih Lestari

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH
037/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	DESAIN INSTRUKSIONAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN ISU AKTUAL BIDANG KETAHANAN NASIONAL SESUAI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK	Sri Haryati Wijianto
038/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	PENGARUH PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 1	Suanah, Sirojudin

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		BABAKAN	
039/Semnaslab/VII/2019	13.30- 13.45	PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENGUNAKAN <i>E- LEARNING</i> BERBASIS EDMODO	Rose Fitria Lutfian
040/Semnaslab/VII/2019	13.45- 14.00	KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PPKN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENANAMAN NILAI – NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK	Tesih Lestari
041/Semnaslab/VII/2019	14.00- 14.15	MODEL PENDEKATAN NILAI DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVICS DISPOSITION) PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	Nadila Nisa Al Umami
042/Semnaslab/VII/2019	14.15- 14.30	MENUMBUHKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0	Ratih Nur Indah Sari
043/Semnaslab/VII/2019	14.30- 14.40	PRAKTIK POLITIK UANG DALAM PEMILU MENCIDERAI NILAI- NILAI DEMOKRASI	Rurin Fatonah
044/Semnaslab/VII/2019	14.45- 14.50	PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI	Novia Damayanti

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		DIGITAL CITIZENSHIP DI ERA DISRUPTIF 4.0	
	14.50- 15.15	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN BELA NEGARA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (MODEL PEMBELAJARAN “BELA NEGARA TANPA SENJATA”)	Eka Sari

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
 JADWAL PEMAPARAN PEMAKALAH PENDAMPING

SEMINAR NASIONAL

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
 dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 07 Pascasarjana FKIP Lt 3

PJ RUANG : Siti Aminah

MODERATOR : Merintan Ladivani S

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH
045/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA DI ERA GLOBALISASI MELALUI NILAI-NILAI MANUSKRIP JAWA	Anis Nurohmah, Hermanu Joebagio, Sariyatun
046/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI DI ERA DIGITAL	Rika Setyorini
047/Semnaslab/VII/2019	13.30- 13.45	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL (VIDEO) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK (STUDI	Liana Bella Setyani

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR)	
048/Semnaslab/VII/2019	13.45-14.00	PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA SISWA	Suyatmi
049/Semnaslab/VII/2019	14.00-14.15	PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DALAM IMPLEMENTASINYA PADA KESEHARIAN PESERTA DIDIK DI DESA NGEMPLAK BOTHI	Khamilla Damastuti
050/Semnaslab/VII/2019	14.15-14.30	PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI ERA DISTRUPTIF	Merintan Ladivani S
051/Semnaslab/VII/2019	14.30-14.45	PERAN KEARIFAN LOKAL SUSUK WANGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN (STUDI DESA SETREN, KECAMATAN SLOGOHIMO, WONOGIRI)	Siti Aminah

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

052/Semnaslab/VII/2019	14.45- 15.00	Penguatan Karakter Melalui Penggunaan Media Video Animasi pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Refita Fadilatul Janah
-------------------------------	-------------------------	---	---------------------------

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
 JADWAL PEMAPARAN PEMAHALAH PENDAMPING

SEMINAR NASIONAL

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
 dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 08 Pascasarjana FKIP Lt 3

PJ RUANG : Novindha Purni Bintari

MODERATOR : Zakiyatul M

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAHALAH
053/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	KAJIAN KONSEP DAN PRAKTIK SISTEM PENDIDIKAN TAMAN SISWA SESUAI DENGAN ALAM PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA	Widya Noventari
054/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP SIKAP PEDULI SISWA PADA LINGKUNGAN DI SMA N 3 SURAKARTA	Sisca Meriani Wulandari
055/Semnaslab/VII/2019	13.30- 13.45	PARTISIPASI WARGA NEGARA DALAM PELESTARIAN SENI PEDALANGAN SEBAGAI UPAYA PEMAJUAN KEBUDAYAAN	Novindha Purni Bintari
056/Semnaslab/VII/2019	13.45- 14.00	PEMBINAAN MORAL DALAM PENGUKUHAN	Febri Adhy

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		WATAK KEWARGANEGARAAN SISWA SMA NEGERI 1 WONOSARI KLATEN	Saputra
057/Semnaslab/VII/2019	14.00- 14.15	PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT DI DESA KARANGMANIS MELALUI MEDIA POSTER SEBAGAI UPAYA UNTUK MENCEGAH INTOLERANSI	Rizki Hajarwati
058/Semnaslab/VII/2019	14.15- 14.30	PERAN GURU PKN DALAM MEMBINA MORAL SISWA SMP DI ERA DISRUPSI	Zakiyatul Muskiyah
059/Semnaslab/VII/2019	14.30- 14.45	PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN MORAL BANGSA DI ERA DISRUPSI	Lathifah Ulimatun Naila
060/Semnaslab/VII/2019	14.45- 15.00	PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SMK N 1 KARANGANYAR	Tri Wahyuni

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
JADWAL PEMAPARAN PEMAKALAH PENDAMPING

SEMINAR NASIONAL

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 09 Pascasarjana FKIP Lt 3

PJ RUANG : Agatha Kristi

MODERATOR : Agatha Kristi

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH
061/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAPTOLERANSI SISWA SMA NEGERI DI KOTA SURAKARTA	Agatha Kristi
062/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA UNTUK AKTIF BERPENDAPAT SAAT DISKUSI KELAS (<i>STUDI DI SMP NEGERI 6 SURAKARTA</i>)	Nurul Hiendayati M

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

063/Semnaslab/VII/2019	13.30- 13.45	PERAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK (STUDI DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO)	Lista Putri Hafiki
064/Semnaslab/VII/2019	13.45- 14.00	PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDEKATAN BERBASIS BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN <i>CIVIC DISPOSITION</i>	Kiki Maryana
065/Semnaslab/VII/2019	14.00- 14.15	PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA INDONESIA PADA PEMILU 2019 DI ERA DISRUPSI 4.0	Nafita Rizqiyatul Azkiya
066/Semnaslab/VII/2019	14.15- 14.30	STUDI ANALISIS PERILAKU PEMILIH DALAM PELAKSANAAN PILKADES DI DESA KEMIRI KABUPATEN KARANGANYAR	Rina Wahyuningtyas
067/Semnaslab/VII/2019	14.30- 14.45	PENANAMAN ANTI KORUPSI MELALUI METODE MOSI	Elly Nurakhmawati
068/Semnaslab/VII/2019	14.45- 15.00	URGENSI MENINGKATKAN KARAKTER DAN NILAI	Nuri Anggita

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		WARGA NEGARA MUDA DALAM MENGHADAPI INDONESIA EMAS 2045	
--	--	---	--

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DAN
 JADWAL PEMAPARAN PEMAKALAH PENDAMPING

SEMINAR NASIONAL

“ Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
 dan Kemasyarakatan“

PPKN FKIP UNS , Sabtu 06 Juli 2019

TEMPAT : Ruang 10 Pascasarjana FKIP Lt 3

PJ RUANG : Arin Wahyuni

MODERATOR : Ambar Setiawati

No Abstrak	WAKTU	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH
069/Semnaslab/VII/2019	13.00- 13.15	PENGUATAN <i>CIVIC LITERACY</i> DALAM PEMBELAJARAN DEMOKRASI DAN PEMILU DI PRODI PPKN FKIP UNS	Erna Yuliandari, Rusnaini, Yudi Ariana
070/Semnaslab/VII/2019	13.15- 13.30	PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI STRATEGI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA DISRUPSI	Ambar Setiawati
071/Semnaslab/VII/2019	13.30- 13.45	OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KEKERASAN DI DALAM SEKOLAH	Dika Maya Putri

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

072/Semnaslab/VII/2019	13.45- 14.00	PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI SEKOLAH INKLUSI DI SMA MUHAMMADIYAH 5 KARANGANYAR	Afit Setyarahmawati
073/Semnaslab/VII/2019	14.00- 14.15	PARADIGMA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL	Anis Suryaningsih
074/Semnaslab/VII/2019	14.15- 14.30	RELEVANSI MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> UNTUK MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PKN	Arin Wahyuni
075/Semnaslab/VII/2019	14.30- 14.45	IMPLEMENTASI <i>CIVIC DISPOSITION</i> MELALUI MATA KULIAH KEPRAMUKAAN SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA (STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI PGSD UST)	Wachid Pratomo
076/Semnaslab/VII/2019	14.45- 15.00	PERLINDUNGAN HAK CIPTA DESAIN & TEKNIK BATIK “BATIK KWALIK” (Suatu Aplikasi Kewarganegaraan tentang	Machmud Al Rasyid & Hassan Suryono

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

		Hak)	
--	--	-------------	--

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

MAKALAH PEMBICARA

TANTANGAN GURU PPKN DI ABAD 21 DALAM MENDIDIK SISWA GENERASI Z

Mifta Churohman
Great Crystal School and Course Center
mifta@great.sch.id

ABSTRAK

Di Era Abad 21 ini banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dunia Digital telah merubah berbagai hal yang biasa dilakukan oleh manusia. Berbagai kegiatan berbasis digital telah diaplikasikan hampir disemua bidang. Siswa yang lahir setelah tahun 1995 disebut dengan generasi Z yang berperan menciptakan dan menggunakan berbagai teknologi digital untuk kemudahan melakukan berbagai hal. Generasi Z abad 21 adalah generasi digital yang terus berinovasi, menciptakan berbagai hal baru di bidang teknologi, komunikasi dan digital.

Menyiapkan siswa generasi Z yang siap bersaing di dunia global di abad ke-21 adalah sesuatu yang rumit. Berbagai tantangan yang harus dihadapi seperti: globalisasi, teknologi, migrasi, kompetisi internasional, perubahan pasar, tantangan lingkungan dan politik internasional. Peran guru PPKn dalam internalisasi nilai sangat penting, masa depan suatu Negara yang berkarakter dan berwawasan global berada ditangan guru. Dalam menyiapkan siswa generasi Z yang kritis, kreatif, inovatif, dan cerdas tentunya diperlukan guru PPKn yang berkualitas dengan kompetensi masa depan. Guru PPKn harus mampu mendidik kompetensi yang mampu membekali generasi Z untuk bersaing di abad 21. Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru harus memasukkan kompetensi abad 21. Dengan demikian, di abad 21 ini menyongsong bangkitnya generasi Z yang bisa sukses di usia muda. Generasi Z yang dicita-citakan adalah insan yang berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Kata kunci : Abad 21, Generasi Z, Globalisasi, Kompetensi Siswa

ABSTRACT

In the 21st Century there are many changes that occur in community life. Digital World has changed various things that are commonly done by human. Various digital-based activities have been applied in almost all fields. Students who were born after 1995 became generation Z who had the role of creating and using various digital technologies to facilitate things. Generation Z of the 21st century is the digital generation that continues to innovate, create new things

Preparing generation Z students who are ready to compete in the global world for 21st century is something complicated. Many challenges must be faced such as: globalization, technology, migration, international competition, market changes, environmental challenges and international politics. The role of Civics Teachers in internalizing values is very important, the future of a country with character and global insight is based on the teacher role. To Prepare a strong, creative, innovative, and intelligent generation Z student, of course need a qualified Civics Teachers with future competencies. Civics Teachers must be able to educate competencies that are able to equip the generation Z to compete in the 21st century. Learning materials taught by teachers must enter the competencies of students in the 21st century. So, the 21st century start to 'rise of generation Z who can succeed at a young generation. Generation Z is aspired to be people who are critical thinking, creative, communicative and collaborative.

Keyword: 21st century, Generation Z, Globalization, Student Competency

PENDAHULUAN

Saat ini, Teknologi telah menjadi pengetahuan penting tentang ilmu dan alat baru yang digunakan untuk membantu orang dalam berbagai

aspek kehidupan untuk menghasilkan efisiensi dan mengoptimalkan waktu, uang, dan segala jenis sumber daya. Di masyarakat, teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

maju dan memungkinkan munculnya kelas modern dilingkungan masyarakat.

Teknologi mengacu pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dunia nyata memenuhi kebutuhan atau memuaskan keinginan untuk kepentingan hidup. Contoh modern, adalah munculnya teknologi komunikasi, yang telah mengurangi hambatan untuk interaksi manusia dan, sebagai hasilnya, telah membantu menemukan subkultur baru; bangkitnya budaya *cyber*, yang pada dasarnya adalah perkembangan Internet dan komputer. Teknologi juga dapat membantu memfasilitasi kegiatan politik dan mendahului ilmu pengetahuan dan teknik.

Dunia saat ini sedang berubah, dan untuk mempersiapkan anak-anak kita untuk masuk ke dunia baru ini, kita perlu mengubah cara kita mendidik mereka. Di abad ke-21, pendidik harus membuat kurikulum yang akan membantu siswa terhubung dengan dunia dan memahami masalah yang dihadapi dunia kita. Ada anak-anak era saat ini yang belum pernah diajarkan dengan teknologi namun mereka mampu belajar mandiri tentang topik apa pun yang mereka minati tanpa ada tutorial dari orang lain. Kelompok siswa seperti itu berasal dari Generasi Z dan Generasi Alpha. Dua generasi ini telah tumbuh dengan teknologi canggih seperti yang diberikan di rumah dan ruang kelas mereka. Mereka adalah penduduk digital masa depan, akan sangat mudah menggunakan aplikasi dan kode sebagaimana kakek-nenek mereka mencangkul halaman.

Generasi Z dan Alpha juga merupakan yang paling terhubung secara internasional dalam sejarah pengetahuan dunia. Mereka dapat bertemu orang-orang dari seluruh dunia secara online. Orang tua dan Sekolah juga menawarkan anak-anak dan remaja berkesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang benar-benar tanpa batas dengan menggunakan akses internet.

Kurikulum di kelas dirancang untuk menggabungkan banyak keterampilan dan tingkat kecerdasan, dan memanfaatkan teknologi dan

multimedia. Pelajaran tidak didasarkan pada buku teks, melainkan pelajaran berbasis proyek. Keterampilan dan konten dipelajari melalui penelitian dan proyek mereka, dan buku teks disediakan sebagai salah satu dari banyak sumber daya yang mungkin.

Selain kurikulum yang modern, guru juga perlu memupuk dan mempertahankan tujuan pembelajaran siswa yang akan dihadapi didunia nyata. Seorang juga harus berusaha meningkatkan rasa ingin tahu siswa mereka, yang akan membantu mereka menjadi siswa yang *lifelong learning*. Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan warga negara yang baik. Dalam demokrasi yang representatif, warga negara yang ideal ini berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan terlibat dalam aktivitas sipil dan politiknya atau komunitasnya.

Pendidikan kewarganegaraan yang efektif, karenanya secara eksplisit mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diyakini perlu untuk kewarganegaraan yang demokratis.

Maka di tulisan ini akan mengulas bagaimana tantangan Guru PPKn sebagai pendidik anak-anak untuk menjadi warga negara yang berpikiran aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat di abad 21. Masyarakat di sini dipahami dalam arti khusus adalah orang yang bertanggungjawab untuk memajukan dan mengelola suatu Negara.

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH

A. Generasi Z

Menurut Kupperschmidt (2000) (dalam Putra, 2016) Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Jadi, dapat dikatakan pula bahwa generasi adalah sekelompok individu yang

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

mengalami peristiwa – peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula

Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, Penguin, (2004) dibedakan 5 generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu:

1. Baby Boomer (lahir tahun 1946 – 1964)

Generasi yang lahir setelah Perang Dunia II ini memiliki banyak saudara, akibat dari banyaknya pasangan yang berani untuk mempunyai banyak keturunan. Generasi yang adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri. Dianggap sebagai orang lama yang mempunyai pengalaman hidup.

2. Generasi X (lahir tahun 1965-1980)

Tahun-tahun ketika generasi ini lahir merupakan awal dari penggunaan PC (*personal computer*), video games, tv kabel, dan internet. Penyimpanan data nya pun menggunakan *floppy disk* atau disket. MTV dan video games sangat digemari masa ini. Sebagian dari generasi ini memiliki tingkah laku negatif seperti tidak hormat pada orang tua, mulai mengenal musik punk, dan mencoba menggunakan ganja.

3. Generasi Y (lahir tahun 1981-1994)

Dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game online.

4. Generasi Z (lahir tahun 1995-2010)

Disebut juga iGeneration, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan music menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian

mereka.

5. Generasi Alpha (lahir tahun 2011-2025)

Generasi yang lahir sesudah generasi Z, lahir dari generasi X akhir dan Y. Generasi yang sangat terdidik karena masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar, rata-rata memiliki orang tua yang kaya.

Di tulisan ini fokus untuk membahas tentang generasi lahir 1995- 2010 atau dikenal dengan nama Generasi Z.

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, berikut ini karakteristik Generasi Z:

1. Fasih Teknologi , *tech-savvy, web-savvy, appfriendly generation*. Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
2. Sosial. Mereka sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti: FaceBook, twitter, atau melalui SMS. Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan.
3. Ekspresif. Mereka cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan
4. Multitasking. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang berbele-tele dan berbelit-belit.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

5. Cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan lain (fast switcher)
6. Senang berbagi

B. Guru PPKn di Abad 21

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan, hal ini didasari bahwa Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik (*education as organized and sustained communication designed to bring about Learning*).

UNESCO merekomendasikan empat pilar dalam bidang pendidikan, yaitu:

1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)
Learning to know, yaitu proses belajar untuk mengetahui, memahami, dan menghayati cara-cara pemerolehan pengetahuan dan pendidikan yang memberikan kepada peserta didik bekal bekal ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran ini memungkinkan peserta didik mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan, serta mencari informasi dan/atau menemukan ilmu pengetahuan.
2. *Learning to do* (belajar melakukan atau mengerjakan)
Learning to do, yaitu proses belajar melakukan atau mengerjakan sesuatu. Belajar berbuat dan melakukan (*Learning by doing*) sesuatu secara aktif ini bermakna pendidikan seharusnya memberikan bekal-bekal kemampuan atau keterampilan. Peserta didik dalam proses pembelajarannya mampu menggunakan berbagai konsep, prinsip, atau hukum untuk memecahkan masalah yang konkrit.

3. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama)

Learning to live together, yaitu pendidikan seharusnya memberikan bekal kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk sehingga tercipta kedamaian hidup dan sikap toleransi antar sesama manusia.

4. *Learning to be* (belajar untuk menjadi/mengembangkan diri sendiri).
Learning to be, yaitu pendidikan seharusnya memberikan bekal kemampuan untuk mengembangkan diri. Proses belajar memungkinkan terciptanya peserta didik yang mandiri, memiliki rasa percaya diri, mampu mengenal dirinya, pemahaman diri, aktualisasi diri atau pengarahan diri, memiliki kemampuan emosional dan intelektual yang konsisten, serta mencapai tingkatan kepribadian yang mantap dan mandiri.

Guru abad ke-21 memiliki pandangan untuk masa depan. Mereka sadar akan tren yang terus berubah dalam teknologi dan selaras dengan apa yang akan terjadi di masa depan dalam pendidikan. Seorang guru abad ke-21 yang baik menyadari peluang karier yang akan terjadi di tahun-tahun mendatang bagi siswa mereka, dan selalu menganjurkan pemikiran ke depan dan perencanaan untuk memastikan semua siswa tidak akan ketinggalan. Terakhir, pendidik abad ke-21 harus menggunakan strategi pengajaran untuk memastikan bahwa fokus dalam pendidikan adalah mempersiapkan anak-anak hari ini untuk masa depan di mana mereka akan tinggal dan di mana mereka akan bekerja, bukan untuk dunia kita saat ini.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan seorang Guru di Abad 21 :

1. Seorang *Master of Technology* di Kelas Teknologi di ruang kelas selalu berubah dan bergerak dengan cepat. Guru abad ke-21 adalah guru yang bergerak tepat di sampingnya. Teknologi di kelas, apakah itu untuk pelajaran, tugas, atau penilaian,

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

dapat membantu siswa belajar lebih baik dan lebih cepat, dan membantu membuat waktu guru lebih efektif. Seorang guru abad ke-21 tidak harus memiliki satu set tablet kelas di tangan setiap anak, atau Smartboard terbaru. Tetapi mereka dapat memiliki keseimbangan yang baik dari alat-alat pendidikan di kelas mereka. Seorang guru yang efektif tahu teknologi apa di kelas yang benar-benar dapat membantu mengubah pendidikan siswa mereka. Mereka tahu apa alat terbaik, dan bagaimana dan kapan menggunakannya.

2. Menjadi Fasilitator dalam berkolaborasi
Pendidik abad ke-21 yang efektif harus dapat berkolaborasi dan bekerja dengan baik dalam sebuah tim. Bekerja dengan orang lain adalah keterampilan abad ke-21 yang penting. Selama beberapa tahun terakhir, kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif di tempat kerja telah berkembang cukup pesat. Belajar dianggap lebih efektif ketika Anda dapat berbagi ide dan pengetahuan Anda dengan orang lain. Berbagi keahlian dan pengalaman Anda, berkomunikasi dan belajar dari orang lain, dan mampu merefleksikan diri adalah bagian penting dari proses belajar dan mengajar
3. Mampu beradaptasi
Seorang guru abad ke-21 mampu beradaptasi dengan apa pun yang datang pada mereka. Mengajar adalah karier yang hampir selalu sama selama beberapa dekade terakhir. Alat telah berubah selama bertahun-tahun (Smartboards telah menggantikan papan tulis, tablet telah menggantikan buku teks) tetapi praktiknya belum. Guru abad ke-21 dapat melihat praktik mereka dan beradaptasi berdasarkan kebutuhan siswa mereka. Mereka harus mampu menyesuaikan gaya mengajar mereka untuk memasukkan berbagai mode pembelajaran, beradaptasi ketika

pelajaran gagal, dan beradaptasi dengan teknologi baru. Mereka harus mampu beradaptasi dengan kurikulum dan persyaratan dan dapat menggunakan imajinasi mereka untuk mengajar dengan cara yang kreatif.

4. Mendidik untuk pembelajaran seumur hidup
Pendidik abad ke-21 adalah pembelajar seumur hidup. Mereka tidak hanya berharap siswa mereka menjadi pembelajar seumur hidup, tetapi mereka juga tetap mengikuti perkembangan dan mengetahui apa yang baru dalam pendidikan. Meskipun mereka mungkin masih menggunakan rencana pelajaran yang sama dari tahun-tahun sebelumnya, mereka tahu bagaimana mengubahnya agar tetap mengikuti perkembangan terkini. Seorang pendidik yang hebat tidak hanya akan merangkul teknologi, tetapi bersedia untuk belajar lebih banyak tentang hal itu.

Berdasarkan hasil penilaian seperti studi kewarganegaraan IEA dan penelitian yang luas, Guru PPKn memiliki peran pengembangan pembelajaran abad 21 dalam hal :

1. Pembahasan materi dalam bidang hukum, sejarah, ekonomi, dan disiplin ilmu kewarganegaraan lainnya memiliki manfaat besar potensi kemampuan pada siswa.
2. Diskusi tentang kejadian terkini dan masalah kontroversial adalah cara lain yang baik untuk mengembangkan analisis kritis dan keterampilan komunikasi siswa.
3. Karena tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mempersiapkan kaum muda untuk kehidupan sipil dan menyediakan mereka pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk secara aktif terlibat dalam masyarakat mereka, Guru PPKn harus harus menghubungkan ruang kelas dengan masyarakat luas.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

4. Mengembangkan Pembelajaran Partisipasi siswa dalam tata kelola sekolah
5. Selain kegiatan ekstrakurikuler dan pemerintahan siswa, simulasi lain dari proses demokrasi

Kegiatan kelas yang memungkinkan siswa untuk mengambil peran berbagai aktor masyarakat memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan kewarganegaraan mereka dengan berinvestasi dalam dan terlibat dengan konten.

HASIL

Tantangan guru di era generasi Z menjadi semakin berat. Apalagi kalau guru tersebut yang lahir di zaman generasi X dituntut untuk mengimbangi cepatnya perubahan gaya hidup dan kemampuan anak-anak generasi Z yang dibesarkan dengan teknologi digital. Tantangan guru di era milenial dan generasi Z menjadi semakin kompleks. Karena semua berubah dengan begitu cepat, tanpa mampu difilterisasi oleh guru di sekolah.

Para guru yang lahir dari generasi X penting sekali mengetahui perilaku generasi Z bila ingin sukses dalam mengajar dan mendidik generasi ini. Sebagai generasi yang lahir dan dibesarkan dalam era digital, anak-anak sebagai peserta didik akan sangat dekat dengan media sosial, dan produk teknologi internet tersebut. Sejauh ini, Generasi Z dikenal sebagai karakter yang lebih tidak fokus dari milenial, tapi lebih serba-bisa; lebih individual, lebih global, berpikiran lebih terbuka, lebih cepat terjun ke dunia kerja, lebih wirausahawan, dan tentu saja lebih ramah teknologi.

Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi: (1) *Communication* (2) *Collaboration*, (3) *Critical Thinking and problem solving*, dan (4) *Creative and Innovative*.

Namun, terlepas dari belajar tentang keterampilan yang siswa perlu kembangkan untuk menjadi sukses di abad ke-21, yaitu konsep pembelajaran apa yang pantas untuk dipertahankan atau dibuang oleh guru.

Salah satu peran Guru adalah untuk mempersiapkan siswa untuk tugas-tugas khusus yang harus mereka selesaikan. Saat ini, kami tidak hidup di dunia yang sama. Masyarakat adalah campuran dari banyak kepercayaan dan budaya yang berbeda. Globalisasi telah membuka dunia dan memungkinkan orang untuk terhubung dengan cara-cara baru dan menarik. Kami memadukan tradisi dan menciptakan sistem kepercayaan unik yang tidak diajarkan di ruang kelas mana pun, tetapi dikembangkan melalui pengalaman dan gairah hidup kami. Kami mentransmisikan nilai-nilai dan budaya kami tanpa harapan mereka diadopsi oleh audiens kami - hanya diterima oleh mereka.

Seperti biasa, pada intinya, peran pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif, sukses, dan berkontribusi. Esensi peran pendidikan tidak berubah.

Namun, ada perubahan penting yang harus diperhatikan. Masyarakat telah berubah. Kita tidak dapat secara memadai mempersiapkan siswa untuk masyarakat yang ada hari ini atau yang akan ada besok, jika kita terus mempersiapkan mereka untuk masyarakat yang ada kemarin. Untuk mempersiapkan siswa memainkan peran mereka dalam masyarakat abad ke-21, kita adalah bagian darinya, beberapa hal perlu dipertimbangkan ketika memutuskan bagaimana pendidikan akan terlihat di sekolah dan ruang kelas kita. Beberapa hal yang guru harus lakukan seperti :

1. Instruksi harus berpusat pada siswa

Sementara pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat dianjurkan di abad ke-21, ini tidak berarti bahwa guru tidak pernah bisa memberikan ceramah lagi. Sebaliknya, itu berarti bahwa guru sebagai sumber utama pengetahuan

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

di kelas tidak boleh guru saja. Pendidikan tidak lagi tentang mendengarkan guru berbicara dan menyerap informasi.

Untuk berkontribusi pada masyarakat, siswa harus dapat memperoleh informasi baru ketika masalah muncul. Kemudian, mereka perlu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah yang ada. Mereka tidak akan dapat memanggil guru untuk mendapatkan jawaban, jadi perlu 'belajar bagaimana belajar' sendiri.

Dalam model kelas ini, guru akan bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. Alih-alih menerima informasi secara pasif, siswa akan mengumpulkan informasi sendiri, di bawah bimbingan guru mereka. Gaya belajar yang berbeda didorong, dan siswa memiliki rasa motivasi dan tanggung jawab yang ditingkatkan. Mereka terlibat dalam berbagai jenis kegiatan langsung, serta menunjukkan pembelajaran dengan berbagai cara. Belajar adalah tentang penemuan, bukan menghafal fakta.

2. Pendidikan harus kolaboratif

Siswa harus belajar cara berkolaborasi dengan orang lain. Masyarakat saat ini memiliki orang-orang yang berkolaborasi di seluruh dunia. Bagaimana siswa dapat diharapkan untuk bekerja dengan orang-orang dari budaya lain, dengan nilai-nilai yang berbeda dari mereka sendiri, jika mereka tidak dapat bekerja dengan orang-orang yang mereka lihat setiap hari di kelas mereka?

Siswa harus didorong untuk bekerja bersama untuk menemukan informasi, mengumpulkannya, dan membangun makna. Kolaborasi juga harus dinamis. Siswa harus belajar bagaimana mengenali kekuatan dan talenta berbeda yang dapat dibawa oleh setiap orang ke proyek, dan mengubah peran tergantung pada atribut tersebut.

Sekolah juga harus berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lain di seluruh dunia untuk berbagi informasi dan belajar tentang berbagai praktik

atau metode yang telah dikembangkan. Mereka harus bersedia mengubah metode pengajaran mereka mengingat kemajuan baru.

3. Belajar harus memiliki konteks

Berpusat pada siswa tidak berarti bahwa guru menyerahkan semua kendali atas kelas. Sementara siswa didorong untuk belajar dengan cara yang berbeda, guru masih memberikan bimbingan mengenai keterampilan yang perlu diperoleh. Guru dapat membuat titik membantu siswa untuk memahami bagaimana keterampilan yang mereka bangun dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Siswa akan jauh lebih termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang dapat mereka lihat nilainya.

4. Sekolah harus terintegrasi dengan masyarakat

Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kita perlu memodelkan apa warga negara yang bertanggung jawab.

Sekolah akan sering bekerja untuk mencapai hal ini dengan menciptakan acara untuk komunitas sekolah, dengan mendorong siswa untuk bergabung dengan komite atau mengambil bagian dalam proyek sekolah, dan dengan sesekali membantu masyarakat di sekitar mereka dengan kegiatan seperti drive makanan atau pembersihan lingkungan.

Dengan kekuatan teknologi dan internet, siswa saat ini dapat melakukan lebih banyak lagi. Komunitas kami tidak lagi hanya area ruang yang terletak di sekitar sekolah, tetapi menjangkau dan menyelimuti dunia.

Pendidikan perlu membantu siswa mengambil bagian dalam komunitas global ini dan menemukan cara berdampak lebih dari sekadar lingkungan mereka. Ini tidak berarti bahwa mereka tidak perlu belajar nilai membantu orang lain di sekitar mereka dan melindungi lingkungan terdekat mereka, tetapi mereka juga harus belajar tentang bagaimana mereka dapat membantu dan

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

melindungi dunia yang jauh dari mereka, tetapi juga lebih dekat semua waktu.

Setiap pembelajaran yang Guru PPKn lakukan di kelas harus memenuhi 4 kemampuan siswa yang Berpikir Kritis, Kreatifitas, Kolaborasi dan Komunikasi. Adapun tujuan untuk penerapan 4 kompetensi tersebut untuk Generasi Z sebagai berikut :

1. Berpikir Kritis

Siswa memerlukan kemampuan untuk berpikir secara analitis, yang mencakup kemahiran dengan membandingkan, membedakan, mengevaluasi, mensintesis, dan menerapkan tanpa instruksi atau pengawasan. Mengapa ini penting: Berpikir analitik berarti dapat menggunakan ujung taksonomi digital Bloom yang lebih tinggi atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Siswa membutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks secara real time. Mengapa ini penting: Di masa depan, masalah rumit yang bahkan tidak dapat kita bayangkan sekarang akan ada di mana-mana. Seiring kemajuan masyarakat, kompleksitas konflik yang dapat dikelola juga akan meningkat. Semakin kita fokus pada kemampuan siswa untuk menemukan solusi yang efektif untuk masalah-masalah dunia nyata, semakin sukses para siswa tersebut. Inilah yang dimaksud dengan Solusi Kefasihan. Ini berarti menyelesaikan masalah kompleks secara efektif dalam waktu nyata menggunakan solusi unik dan dirancang dengan cermat.

Mereka juga belajar dari kesalahan-kesalahan itu, dan biasanya menyalahkan mereka untuk menciptakan solusi yang lebih efisien dan ekonomis. Siswa adalah individu yang kompleks, energik, dan mengerti teknologi.

Ini adalah jenis orang yang akan sukses di pasar global seperti kita. Individu semacam itu adalah aset bagi tenaga kerja mana pun. Perlu disebutkan bahwa di masa depan yang sedang kita bicarakan ini, pekerja yang tidak mampu berpikir proaktif

untuk memecahkan masalah akan kesulitan menemukan pekerjaan.

2. Kreatifitas

Siswa harus dapat berpikir dan bekerja secara kreatif di lingkungan digital dan nondigital untuk mengembangkan solusi yang unik dan berguna.

Kreativitas adalah saluran vital yang menginspirasi siswa untuk melihat siapa mereka dan apa yang dapat mereka lakukan, dan untuk mewujudkan apa yang dapat mereka capai. Sangat penting bahwa sisi siswa mana pun diizinkan untuk bersinar dalam pembelajaran mereka.

Tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran linier dan pekerjaan kognitif rutin semakin banyak dialihdayakan. Jadi sangat penting untuk membimbing siswa agar dapat melakukan pemikiran analitik. Sangat penting untuk kemampuan mereka untuk berhasil dalam kehidupan setelah kelas. Pemikiran analitik adalah bagian penting dari apa yang membentuk Kelancaran Informasi.

Pemikir analitis melihat data dan informasi dalam berbagai dimensi, dan dari berbagai sudut. Mereka mahir dalam konseptualisasi, organisasi dan klasifikasi, dan sintesis pengetahuan. Jenis-jenis keterampilan ini sangat berharga karena memungkinkan para siswa untuk secara praktis menangani masalah-masalah yang bersifat sosial, matematika, dan ilmiah. Ini memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang efektif dan berkepal dingin dalam kehidupan dan hubungan mereka. Sangat mudah untuk melihat mengapa keterampilan berpikir kritis dan analitis penting untuk keberhasilan di luar sekolah.

3. Kolaborasi/ kerjasama

Siswa harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan mulus dalam ruang fisik dan virtual, dengan mitra nyata dan virtual secara global.

Siswa di era digital bersifat sosial. Mereka mengirim pesan teks, memposting, memperbarui,

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

berbagi, mengobrol, dan terus-menerus bersama dalam lingkungan teknologi satu sama lain. Ketika mereka tidak dapat melakukan ini di sekolah, mereka menjadi terlepas dan tidak terikat pada pembelajaran mereka. Koneksi dan kolaborasi dengan orang lain sangat penting tidak hanya untuk pembelajaran mereka tetapi juga kesehatan mental dan emosional mereka. Ini adalah keterampilan yang harus dididik oleh para pendidik secara teratur, dan memahami Kefasihan Kolaborasi akan membantu dalam hal ini.

4. Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam peradaban manusia. Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan pesan melalui media yang dipilih agar dapat dimengerti oleh penerima pesan. Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Supaya komunikasi antar manusia terjalin secara efektif dibutuhkan teknik berkomunikasi yang tepat. Teknik komunikasi adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya.

Seorang Guru tidak bisa memberhentikan teknologi untuk anak-anak era generasi Z. Seorang guru harus bisa mengubah cara mengajar dan menemukan konsep terbaru agar siswa dapat memahami dan mempersiapkan masa depan dengan baik.

Di Era abad 21 ini, kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi dan komunikasi sangat penting untuk dikuasai setiap siswa. Kemampuan ini akan memberikan bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Graeme Codrington Sue Grant-Marshall . 2011. *Mind The Gap Paperback – International Edition*. New York : Penguin Group
- [2] Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- [3] Raja Roy Singh. 1991. *Education For The 21st century : Asia-Pacific Perspectives*. Bangkok : Unesco Principal Regional Office For Asia And The Pacific
- [4] USAID. 2018. *Civic Education in the 21st Century An Analytical and Methodological Global Overview*. Prepared for USAID/ENGAGE activity by Street Law, Inc
- [5] Yanuar Surya Putra. 2011. *THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI*. Jurnal STIE AMA Salatiga

Link terkait :

https://en.wikipedia.org/wiki/21st_century_skills
https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z
<https://www.teachhub.com/teaching-strategies-what-21st-century-educator-looks>

SIMPULAN

INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PERGURUAN TINGGI DAN SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DISRUPSI

Oleh :

Susilo Tri Widodo

Instansi : PGSD FIP UNNES

Email : susilotriwido@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Era disrupsi menjadi bagian penting yang harus disadari oleh setiap individu bahwa era tersebut harus dilalui dan menjadi tantangan dalam perkembangan saat ini. Perubahan yang semakin cepat mendorong dan menuntut kita untuk berinovasi. Kemampuan untuk berinovasi menjadi salah satu strategi dalam mempertahankan eksistensi kita di era tersebut. Perkembangan era ini berdampak pada berbagai bidang yang ada, salah satunya pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting yang menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia. Konsekuensinya diperlukan kebijakan strategis mengimplementasikan bidang pendidikan dengan membangun berbagai komponen-komponen yang ada di dalamnya untuk menghadapi era disrupsi saat ini. Sejalan dengan hal itu, pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Pembelajaran dimaknai sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan. Di era disrupsi saat ini, inovasi pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat dikembangkan secara nyata dalam membangun aspek pendidikan. Hal tersebut, menjadi dasar penulis untuk menyajikan bahasan tentang inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dan Sekolah Dasar sebagai upaya menghadapi tantangan era disrupsi dalam artikel ini. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membangun warganegara untuk menjadi warga negara yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk dibelajarkan kepada peserta didik baik tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Karakteristik pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik di setiap jenjang sehingga pembelajaran yang dikembangkan akan memiliki kekhasan masing-masing. Untuk itu, adanya era disrupsi menjadi tantangan besar bagi pendidik yang membelajarkan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mampu berinovasi dalam pembelajaran yang dikembangkan dengan berbagai upaya yang dilakukan. Bagaimanakah inovasi pembelajaran tersebut? Nah, hal itulah yang penulis sajikan dalam bahasan artikel ini.

Kata Kunci : *Inovasi, Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan*

Abstract

The disruption era becomes an important part that every individual should be aware of that era must be passed through and become a challenge in today's development. The faster the change pushes and demands us to innovate. The ability to innovate is one of the strategies in maintaining our existence in the era. The development of this era has an impact on various fields, one of which is education. Education is an important tool that becomes one of the means to achieve national goals of the nation. Consequently, it is necessary to strategically implement the education field by constructing various components in it to meet the current disruption era. In line

with it, learning is one of the most important components of education. Learning is interpreted as an interaction between educators and students in implementing the education process. In the current disruption era, innovation learning becomes one of the efforts that can be developed in real life in building educational aspects. This is the basis of the author to present discussion about the innovation of civic education in higher and elementary schools as an effort to face the challenges of disruption era in this article. Civic education has a strategic role in establishing a state wargan to be a good citizen. This suggests that civic education is crucial to be addressed to learners of both basic and tertiary levels. The characteristics of learning are adjusted to the level of learners' needs at each stage so that the learning developed will have their own peculiarities. For that, the existence of disruption era is a major challenge for educators who are teaching civic education to be able to innovate in the learning developed with various efforts. How is innovation learning? Well, that is exactly what the author presented in the discussion of this article.

Keywords: *Innovation, Learning, Civic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dari masa ke masa. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari bangsa ini untuk mewujudkan sebuah pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang tersurat dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu...*mencerdaskan kehidupan bangsa*...Negara ini mengupayakan bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas dan pandai jauh dari kebodohan dan keterbelakangan. UUD 1945, Pasal 31 ayat1 menyebutkan *setiap warga negara berhak mendapat pendidikan*. Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan dapat diakses oleh seluruh masyarakat di negeri ini. Selain itu, apabila kita lihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah *usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara*. Berbagai payung hukum tersebut menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan di negeri ini. Upaya yang dilakukan bangsa dalam mewujudkan pendidikan seperti harapan bangsa tidak hanya sekedar pemikiran saja akan tetapi berbagai upaya praktis telah dikembangkan dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang dikembangkan dalam dunia pendidikan. Pemerintah melakukan berbagai perbaikan-perbaikan diberbagai komponen pendidikan dengan berbagai kajian dan refleksi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan sebelumnya.

Kurikulum menjadi satu komponen yang sangat vital di dalam dunia pendidikan. Jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia sangat dinamis baik ditingkat pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Secara historis perubahan kurikulum tersebut terjadi dengan melihat berbagai pertimbangan, kebutuhan, dan tantangan yang berkembang, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan karakteristik tersendiri setiap kurikulum yang berlaku. Sukmadinata (2008), berpendapat bahwa kurikulum (*curriculum*) merupakan *suatu rencana yang memberi pedoman*

atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal itu menunjukkan bahwa kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum pendidikan nasional sejak pasca kemerdekaan mengalami beberapa kali perubahan yaitu 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984 (CBSA), 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan 2013. Perkembangan kurikulum pendidikan nasional tersebut berdampak pada implementasi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi juga mengalami dinamika yang tidak jauh berbeda. Perkembangan tahun 1961 (Kurikulum berbasis pada Pokok-Pokok Sistem Pendidikan Nasional Pancasila), 1989 (Kurikulum diatur Pemerintah), 2000 (KBK diatur perguruan tinggi), 2005 (penyempurnaan), 2010 (penyempurnaan), 2012 (penyempurnaan), sedangkan saat ini penyusunan kurikulum di pendidikan tinggi memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum tersebut dikembangkan dalam rangka menjawab berbagai tantangan yang berkembang di era saat ini.

Era disrupsi menjadi sebuah masa yang harus kita lewati dan lalui dengan berbagai tantangan yang ada. Era disrupsi ini sering kita sebut era digital atau era revolusi industri. Secara etimologis kata disrupsi dapat diartikan *tercabut dari akarnya*. Kasali (2018), berpendapat bahwa disrupsi dapat dimaknai sebagai inovasi. Secara umum disrupsi dapat diartikan sebagai perubahan inovasi yang mendasar atau secara fundamental. Di era disrupsi ini terjadi perubahan yang mendasar karena terjadi perubahan yang masif pada masyarakat dibidang teknologi di setiap aspek kehidupan masyarakat. Tantangan yang semakin berat membuat manusia untuk selalu berusaha berinovasi agar tetap eksis dalam pengembangan bidangnya masing-masing. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang strategis dalam membangun manusia Indonesia yang mampu menghadapi berbagai tantangan dengan adanya era disrupsi ini. Penguatan kompetensi yang dimiliki setiap individu sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sehingga mampu bersaing dan menghasilkan inovasi-inovasi dibidangnya. Sejalan dengan hal itu, dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh pendidik sebagai respon adanya era disrupsi yang berkembang. Pendidik yang berkualitas, berkompeten, dan mampu berinovasi serta bersaing memiliki peran penting dalam mengembangkan pembelajaran dan membentuk peserta didik yang siap dengan tantangan era disrupsi.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dan sekolah dasar menjadi bagian yang perlu diperhatikan dengan adanya perkembangan era disrupsi saat ini. Pendidikan Kewarganegaraan diperguruan tinggi sebagai salah satu mata kuliah pengembang kepribadian hal ini sesuai dengan SK Dirjen Dikti No. 43 tahun 2006, yang di dalam membuat beberapa substansi kajian yang perlu dibelajarkan untuk mahasiswa diperguruan tinggi.

Selain itu Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Pasal 35 menyebutkan bahwa *kurikulum pendidikan tinggi untuk program sarjana dan diploma wajib memuat agama, Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia*. Hal tersebut menjadi dasar yuridis diberikannya mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan yang diberikan pada sekolah dasar saat ini berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku. Nomenklatur mata pelajaran yang dikembangkan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Permendikbud No. 37 tahun 2018 merupakan perubahan dari Permendikbud No 24 tahun 2016 yang berisi tentang muatan isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar) yang dikembangkan di pendidikan dasar dan menengah. Peraturan tersebut memuat substansi yang diajarkan pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. Pembelajaran yang dikembangkan pastinya harus berdasarkan pada karakteristik peserta didik. Untuk itu, dengan adanya era disrupsi yang berpengaruh pada kemajuan teknologi maka pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi maupun di sekolah dasar dituntut untuk mampu berinovasi dengan pemanfaatan teknologi tersebut.

Inovasi pembelajaran harus selalu dilakukan oleh para pendidik pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang mampu membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran yang menarik, menyenangkan, efektif, kreatif, inovatif, bermakna, menantang, dan lain-lain merupakan bentuk-bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat dikembangkan oleh pendidik. Selain itu, perlu disadari bahwa dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak lepas dengan dukungan media. Inilah yang menjadi tantangan bagi pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Era digital atau era disrupsi saat ini mendorong kita untuk meningkatkan literasi teknologi sebagai pendukung inovasi.

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH

Studi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan kajian literatur baik dari sumber primer maupun sekunder. Kajian tersebut dianalisis secara teoritik untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, ide, maupun solusi permasalahan, yang disusun dalam tulisan secara sistematis dan berdasarkan kaidah ilmiah. Penyajian tulisan berupa uraian atau deskripsi, gambar maupun tabel untuk memberikan kemudahan dalam memahami substansi yang disampaikan.

HASIL

Era Disrupsi/Era Digital/Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Pendidikan

Era disrupsi atau *disruption era* sebenarnya di negara-negara maju bukanlah hal yang baru, tetapi untuk negara-negara yang berkembang masih menjadi isu yang aktual. Era ini memberikan tantangan bagi individu untuk selalu membangun diri untuk menguatkan kompetensi agar mampu bersaing pada masa ini. Prasetyo & Trisyanti (2018), menyebutkan bahwa revolusi industri dimulai dari: 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin

uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara masal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970an melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010an melalui rekayasa *intelegensia dan internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan saat ini kita berada di era 4.0 yang mana mau tidak mau perkembangan manusia harus mampu mengembangkan teknologi yang ada.

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa di bidang pendidikan sekarang ini banyak layanan-layanan *startup* pendidikan yang menawarkan berbagai keunggulan. Contoh dari startup pendidikan yang berkembang antara lain : 1) Fokus menghadirkan konten edukasi dalam bentuk video, seperti Quipper dan Zenius; 2) Fokus ke pendidikan bahasa asing, baik lewat video chat maupun aplikasi mobile, seperti Squire dan Bahasa; 3) Menghadirkan platform e-learning, baik yang bisa diakses masyarakat umum maupun pengguna khusus, seperti HarukaEdu, Kelase, dan KelasKita; 4) Membantu pengelolaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan software khusus, seperti yang dilakukan Quintal dan AIMSIS, 5) Menghubungkan pengguna dengan guru les atau tempat kursus berkualitas, seperti Sukawu dan PrivatQ. Selain itu, ada juga *startup* seperti [RuangGuru](#) yang justru berusaha menggabungkan berbagai layanan yang telah disebutkan di atas dalam sebuah platform. Mereka saat ini telah mempunyai *marketplace* untuk guru les yang bernama RuangLes, platform tanya jawab dengan guru secara *online* bernama RuangLesOnline dan Digital Bootcamp, platform ujian (*tryout*) *online* yang disebut RuangUji, hingga kumpulan video dan materi edukasi dalam fitur RuangBelajar. Hal tersebut menunjukkan perkembangan yang sudah ada dipasar saat ini, sehingga pendidik harus mampu mengendalikan dengan memiliki kompetensi yang mampu memberikan inovasi-inovasi pembelajaran.

Pendidikan memiliki makna yang jelas seperti yang tersurat dalam undang-undang sistem pendidikan kita. Secara jelas ada hal yang ingin dicapai yaitu...*peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara*. Hal itu ada 4 hal esensi mendasar yang ingin dibentuk yaitu *sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan*. Keempat hal tersebut sebagai kompetensi inti yang ingin dicapai dalam kurikulum pendidikan saat ini. Implementasi dari pengembangan kurikulum tersebut harus dapat bersinergi dengan kemajuan teknologi yang berkembang. Hal ini diartikan kurikulum mampu digunakan untuk dasar mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu menghadapi era disrupsi saat ini. Peran para pemegang kebijakan di dunia pendidikan dan pendidik menjadi subyek utama dalam mengembangkan pendidikan yang mampu bersinergi di era disrupsi.

Pemerintah berupaya dengan merancang hal-hal strategis dalam menghadapi era disrupsi tersebut. Untuk kita dapat melihat program pemerintah

yang sudah dirancang saat ini. Ada 10 program utama yang dikembagkan antara lain : 1) Perbaiki alur aliran barang dan material. Upaya ini akan memperkuat produksi lokal pada sektor hulu dan menengah melalui peningkatan kapasitas dan percepatan adopsi teknologi; 2) Mendesain ulang zona industri, dari beberapa zona industri yang telah dibangun di penjuru negeri, Indonesia akan mengoptimalkan kebijakan zona-zona industri tersebut dengan menyelaraskan peta jalan sektor-sektor industri yang menjadi fokus dalam Making Indonesia 4.0; 3) Mengakomodasi standar-standar keberlanjutan. Indonesia melihat tantangan keberlanjutan sebagai peluang untuk membangun kemampuan industri nasional, seperti yang berbasis teknologi bersih, tenaga listrik, biokimia, dan energi terbarukan; 4) Memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hampir 70 persen, pelaku usaha Indonesia berada di sektor UMKM. Pemerintah berkomitmen untuk mendukung pelaku usaha UMKM dengan membangun *platform e-commerce*, yang juga bisa dimanfaatkan petani dan pengrajin serta membangun sentra-sentra teknologi dalam rangka meningkatkan akses UMKM terhadap akuisisi teknologi dan memberikan dukungan mentoring untuk mendorong inovasi; 5) Membangun infrastruktur digital nasional. Indonesia akan melakukan percepatan pembangunan infrastruktur digital, termasuk internet dengan kecepatan tinggi dan meningkatkan kemampuan digital melalui kerja sama antara pemerintah dengan publik dan swasta untuk dapat berinvestasi di teknologi digital seperti *cloud, data center, security management* dan infrastruktur *broadband*; 6) Menarik minat investasi asing. Hal ini dapat mendorong transfer teknologi ke perusahaan lokal. Untuk meningkatkan investasi, Indonesia akan secara aktif melibatkan perusahaan manufaktur global, memilih 100 perusahaan manufaktur teratas dunia sebagai kandidat utama dan menawarkan insentif yang menarik, dan berdialog dengan pemerintah asing untuk kolaborasi tingkat nasional; 7) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM adalah hal yang penting untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan Making Indonesia 4.0. "Indonesia berencana untuk merombak kurikulum pendidikan dengan lebih menekankan pada *Science, Technology, Engineering, the Arts, dan Mathematics* (STEAM), serta meningkatkan kualitas sekolah kejuruan; 8) Pembangunan ekosistem inovasi. Pemerintah akan mengembangkan pusat inovasi nasional, mempersiapkan percontohan pusat inovasi dan mengoptimalkan regulasi terkait, termasuk di antaranya yaitu perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan insentif fiskal untuk mempercepat kolaborasi lintas sektor diantara pelaku usaha swasta atau BUMN dengan universitas; 9) Insentif untuk investasi teknologi. Pemerintah akan mendesain ulang rencana insentif adopsi teknologi, seperti subsidi, potongan pajak perusahaan, dan pengecualian bea pajak impor bagi perusahaan yang berkomitmen untuk menerapkan teknologi industri 4.0. Selain itu, Indonesia akan meluncurkan dana investasi negara untuk dukungan pendanaan tambahan bagi kegiatan investasi dan inovasi di bidang teknologi canggih; 10) Harmonisasi aturan dan kebijakan. Indonesia berkomitmen melakukan harmonisasi aturan dan kebijakan untuk mendukung daya saing industri dan memastikan koordinasi pembuat kebijakan yang erat antara kementerian dan lembaga terkait dengan pemerintah daerah.

Merujuk program yang dikembangkan pemerintah dalam menghadapi era disrupsi atau revolusi industri 4.0 tersebut, maka program ke 7 merupakan bagian awal yang penting bagi dunia pendidikan yaitu dengan menyelaraskan kurikulum yang dikembangkan dengan perkembangan era saat ini. Rekonstruksi kurikulum diharapkan dapat membawa dampak dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang dihasilkan. Konstruksi kurikulum yang menekankan pada *Science, Technology, Engineering, the Arts, dan Mathematics* (STEAM) tersebut akan berimplikasi pula terhadap sistem pembelajaran yang dikembangkan. Pembelajaran yang dikembangkan harus berorientasi pada tujuan dari kurikulum yang dikembangkan tersebut, sehingga secara nyata perlu penguatan kemampuan bagi pelaksana di lapangan terutama pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dan Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan satu kajian disiplin ilmu yang didalamnya mengajarkan pengetahuan kewarganegaraan, sikap warga negara, dan keterampilan warga negara. Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi dan misi yang jelas. Visi Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Sedangkan misinya adalah membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Sapriya (2007), menyebutkan bahwa pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi landasan pokok yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia, landasan filosofis *Pancasila*, landasan normatif adalah UUD 1945 dan landasan psikologis yaitu perilaku warganegara. Udin Winataputra (2008) mengkaji bahwa rumusan tujuan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Hal tersebut analog dengan konsep teori pembelajaran kognitif Benjamin S. Bloom yang membagi ranah pembelajaran yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Sedangkan Numan Soemantri (2001), tujuan umum pelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan "warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis,....Pancasila sejati. Penjelasan-penjelasan dari para pakar tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kajian disiplin ilmu yang sangat strategis dalam membangun warga negara Indonesia, sehingga di era disrupsi ini menjadi tantangan tersendiri dalam membelajarkan PKn di semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi menjadi salah satu mata kuliah pengembang kepribadian. Beberapa dasar peraturan yuridis yang dijadikan rujukan untuk mengembangkan mata kuliah ini antara lain : 1) Pancasila yang didalamnya terdapat lima nilai dasar sebagai *core* di dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi; 2) UUD 1945, yang di

dalamnya terdapat pasal-pasal terkait seperti Pasal 31; 3) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 ayat 2 menyatakan bahwa : Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia; 4) UU No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Pasal 35 ayat 1 : Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi, ayat 2 : Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Ayat 3 : Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memuat mata kuliah: agama, Pancasila, kewarganegaraan; dan bahasa Indonesia, ayat 4 : Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, ayat 5: Mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan untuk program sarjana dan program diploma; 5) SK Dirjen Dikti No. 43/ Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Penguatan Kepribadian di perguruan Tinggi khususnya Bahan Kajian PKn meliputi Filsafat Pancasila, Identitas Nasional, Hak dan Kewajiban Warga Negara, Negara dan Konstitusi, Demokrasi Indonesia, HAM dan *Rule Of Law*, Geopolitik Indonesia, Geostrategi Indonesia; 6) SE Dirjen Dikti No.06/D/I/2010 PKn di PT di dalamnya harus memuat Pendidikan Anti Korupsi. Berdasarkan hal tersebut, sangat jelas bahwa PKn di perguruan tinggi wajib untuk dikembangkan pada pendidikan tinggi.

Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada sekolah dasar saat ini dikembangkan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Berdasarkan kurikulum 2013 yang telah diperbaharui dengan Permendikbud 37 tahun 2018 menunjukkan pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dibelajarkan dalam pembelajaran PPKn SD. Sedangkan muatan materi yang ada dalam PKn SD diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Muatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas I-VI SD/MI berdasarkan Permendikbud No. 21 tahun 2016

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas I-VI)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks keberagaman kehidupan di lingkungan rumah dan sekolah sebagai perwujudan moral Pancasila. • Mengenal karakteristik individu, tata tertib, 	<ul style="list-style-type: none"> • Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara. • Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat. • Semangat kebersamaan dalam keberagaman. • Persatuan dan kesatuan bangsa.

	<p>kesatuan, dan simbol-simbol Pancasila di rumah dan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tata tertib dalam konteks beragam teman di keluarga dan sekolah sesuai Pancasila. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas karakteristik individu, hak dan kewajiban, persatuan dalam keberagaman. • Memahami makna simbol-simbol Pancasila di rumah, sekolah dan masyarakat. • Menunjukkan sikap baik sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, hak dan kewajibannya, dan kebhinnekatunggalikaan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. • Melaksanakan kerjasama dengan teman dalam kebersamaan dan keberagaman di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia. • Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara. • Makna keberagaman personal, sosial, dan kultural. • Persatuan dan kesatuan • Moralitas sosial dan politik warga negara/pejabat negara, dan tokoh masyarakat.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan nilai dan moral Pancasila, makna hak, kewajiban dan tanggung jawab, manfaat Bhinneka Tunggal Ika, nilai-nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. • Menunjukkan sikap kebersamaan dalam keberagaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; patuh terhadap tata tertib dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai dan moral Pancasila. • Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara. • Keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan. • Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa. • Moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

	aturan; bertanggung jawab dan rela berkorban; semangat kebhinnekatunggalikaan. <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. • Melaporkan secara lisan dan tulisan dan melaksanakan kewajiban sesuai nilai-nilai dan moral Pancasila, menegakkan aturan dan menjaga ketertiban, kerja sama, nilai-nilai persatuan dan kesatuan, dan keberagaman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. 	
--	---	--

Inovasi Pembelajaran PKn di Era Disrupsi/Era Digital/Revolusi Industri 4.0

Adanya era disrupsi ini menjadi tantangan dalam pengembangan pembelajaran di dunia pendidikan. Kita harus menyadari bahwa banyak hal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk dapat mengikuti arus sesuai dengan era yang berkembang saat ini. Untuk itu dibutuhkan upaya dalam membangun kompetensi sebagai langkah nyata dalam mengikuti era tersebut. Menurut Aoun (2017), gerakan literasi sangat dibutuhkan dan terfokus pada tiga literasi utama yaitu, 1) literasi digital, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia. Tiga keterampilan ini diprediksi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan atau di era industri 4.0. Literasi digital diarahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital (*big data*), literasi teknologi bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, dan literasi manusia diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain (Aoun, 2017). Ketiga gerakan literasi tersebut diselaraskan dengan arah strategi yang dikembangkan pemerintah dalam menghadapi era disrupsi/ revolusi industri 4.0. Jika dalam bidang pendidikan adalah merombak kurikulum pendidikan dengan lebih menekankan pada *Science, Technology, Engineering, the Arts*, dan *Mathematics* (STEAM). Setidaknya hal tersebut menjadi dasar yang jelas bagi pengembang pendidikan di beberapa jenjang. Untuk itu bisa kita lihat apakah kurikulum yang berlaku saat ini telah mengarah kepada strategi tersebut atau justru malah menjauh. Secara nyata dapat kita lihat beberapa upaya terkait dengan hal tersebut sudah mulai dilakukan, sebagai contoh di perguruan tinggi, sudah mengarahkan riset-riset yang dilakukan hasilnya atau luaran produknya harus sampai ke hilir, sehingga akan secara nyata dirasakan oleh masyarakat ataupun

pihak yang berkepentingan. Selain itu, hasil tugas akhir mahasiswa yang mengarah pada proyek-proyek yang bersifat produk. Banyak produk yang dihasilkan oleh mahasiswa melalui tugas akhirnya, seperti dibidang pembelajaran berupa media-media pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi. Tantangan yang muncul adalah bagaimanakah proses berikutnya dalam mengawal produk-produk tersebut bisa bermanfaat lebih lanjut. Nah, ini yang harus dipikirkan melalui kebijakan-kebijakan serius pihak terkait dalam mengawal hal ini untuk menghadapi tantangan era disrupsi atau revolusi industri 4.0.

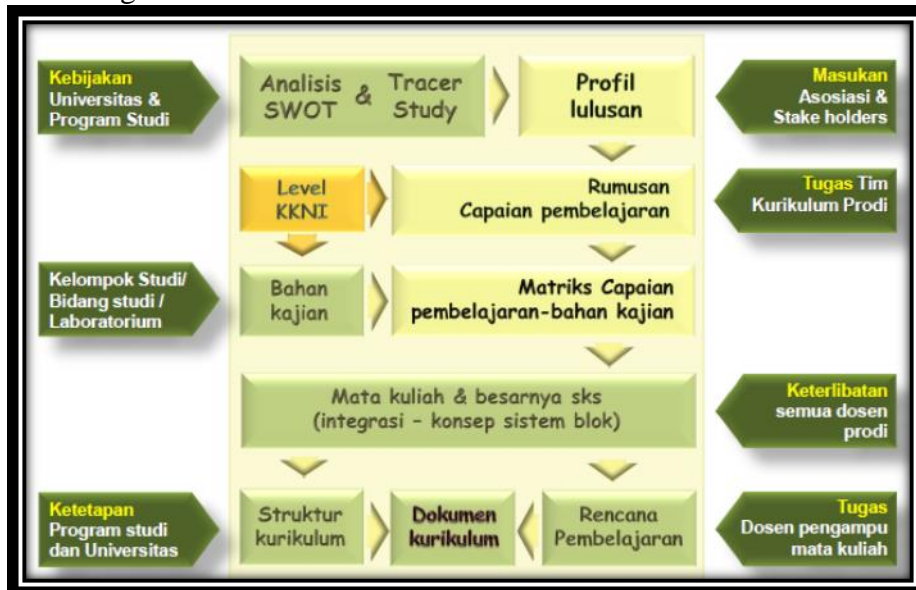
Sekarang dengan kita melihat berbagai kondisi dan beberapa hal yang sudah kita urai sebelumnya maka pertanyaan berikutnya bagaimanakah langkah pendidikan tinggi dalam menyikapi era ini. Sesuai dengan makna disrupsi sendiri, pendidikan tinggi berupaya untuk berinovasi sesuai dengan yang diharapkan untuk menghadapi perkembangan era ini. Kebijakan-kebijakan di pendidikan tinggi telah diarahkan menuju pengembangan Tri Dharma yang berbasis teknologi baik pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Terkait dengan pendidikan, di pendidikan tinggi mengembangkan kurikulum yang berbasis KKNI dan SNPT. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. (Perpres No. 8 Tahun 2012) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi. (Permendikbud No. 73 tahun 2013). Deskripsi KKNI dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Deskripsi Pengembangan KKNI

Gambar di atas menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan oleh Program Studi melihat *learning outcomes* lulusan yang telah ditentukan berdasarkan kompetensi lulusan yang diharapkan dan disesuaikan level dalam KKNI. Level atau jenjang 1 sampai dengan 9 merupakan tingkatan sebagai berikut : a) Lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1; b) Lulusan

pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2; c) Lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3; d) Lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4; e) Lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5; f) Lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6; g) Lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8; h) Lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9; i) Lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8; j) Lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9. Adapun secara garis besar matriks yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Selain itu, pengembangan kurikulum di pendidikan tinggi dikembangkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Ada rumusan sikap dan keterampilan umum yang wajib dikembangkan Program S1. Rumusan sikap sebagai berikut : a) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan mampu menunjukkan sikap religius; b) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral,dan etika; c) berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; d) berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; e) menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; f) bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; g) taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; h) menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; i) menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; j) menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Rumusan keterampilan umum sebagai berikut : a) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan

atau implementasi ilmupengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya b) mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; c) mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmupengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; d) menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; e) mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data; f) mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya; g) mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya; h) mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; i) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Kurikulum yang dikembangkan pada pendidikan dasar yaitu menggunakan kurikulum 2013 bersifat tematik integratif. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Permendikbud No. 24 tahun 2016 jo Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan pembelajaran di pendidikan tinggi. Pembelajaran yang dikembangkan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan berbagai inovasi yang dikembangkan. Inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam menghadapi tantang era disrupsi dapat dikembangkan dengan beberapa strategi antara lain : a) Inovasi model pembelajaran(pendekatan, strategi, metode, maupun teknik); b) inovasi media pembelajaran yang digunakan; c) pembelajaran *hibryd/blended learning*; d) pembelajaran berbasis *online/daring*. Inovasi model pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan teori-teori pembelajaran yang berkembang. Hal ini dimaksudkan, inovasi model pembelajaran yang dikembangkan harus terarah sesuai dengan orientasi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Inovasi media pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang. Hal ini dalam rangka membangun literasi teknologi bagi para pendidik. Pembelajaran *hybrid/blended learning*, pembelajaran ini dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang secara *online* akan tetapi hanya beberap kali tatap muka, dan tatap muka yang lain masih menggunakan pola yang konvensional. Wilson (2018), menyampaikan *blended learning* adalah metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran online. Pembelajaran *online/daring* merupakan pembelajaran yang secara penuh waktu memanfaatkan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini, sebagai contoh penggunaan *e-learning*. Pertanyaan berikutnya apakah semua sudah mengembangkan inovasi-inovasi tersebut? Jika belum, kira-kira mau kapan mengembangkannya? Inilah tantangan yang muncul, untuk itu sangat diperlukan penguatan literasi digital, teknologi, dan manusia untuk mengembangkan inovasi tersebut guna menjawab tantangan di era disrupsi.

SIMPULAN

Era disrupsi menjadi tantangan bagi dunia pendidikan di negeri ini. Pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran menjadi salah aktivitas yang harus diperhatikan. Hal ini dilakukan seiring upaya untuk membangun manusia Indonesia yang siap menghadapi era disrupsi atau revolusi industri 4.0. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu kajian yang dipelajari oleh individu yang ada di negara ini mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Tujuan dari pembelajaran PKn yaitu membangun manusia Indonesia menjadi warga negara yang *good citizens*. Warga negara yang baik (*giOOD citizen*) harus mampu menjawab berbagai tantangan yang berkembang. Untuk itu diperlukan sebuah inovasi pembelajaran PKn yang dikembangkan. Inovasi pembelajaran yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi dan sekolah dasar berupa : a) inovasi model pembelajaran(pendekatan, strategi, metode, maupun teknik); b) inovasi media pembelajaran yang digunakan; c) pembelajaran *hibryd/blended learning*; d) pembelajaran berbasis *online/daring*. Seiring dengan hal tersebut, diperlukan pula penguatan literasi digital, teknologi, dan manusia untuk mengembangkan inovasi-inovasi tersebut guna menjawab tantangan di era disrupsi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoun, J.E. 2017. *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*.
US: MIT Press.
- Kasali, R. 2018. *Disruption (9th ed.)*. Jakarta: Gramedia.
- Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung:
Rosda Karya.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. 2018. *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan
Perubahan Sosial. In Prosiding Semateksos 3 "Strategi Pembangunan
Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0."*
- Sapriya. 2007. *Perspektif Pemikiran Pakar tentang Pendidikan Kewarganegaraan
dalam membangun Karakter Bangsa*. Disertasi. SPS UPI Bandung
- Sukmadinata, Nana S.2008. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*.
Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Tim Dierktorat Pembelajaran Kemenristekdikti. 2016. *Panduan Penyusunan
Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Kemenristekdikti
- Udin Winataputra. 2008. *Pembelajaran PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wilson, C.2018. 6 Blended Learning Models & Platforms. Retrieved from
[https://www.teachthought.com/learning/6-blended-learning-models-
platforms/](https://www.teachthought.com/learning/6-blended-learning-models-platforms/)
- Undang-Undang Dasar 1945 amandemen.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
(KKNI)
- Permendikbud No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi
Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Pendidikan Tinggi
- Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
(SNPT) diperbaharui Permenristekdikti No. 44 tahun 2015
- Permendikbud No. 154 tahun 2014 (Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
dan Gelar Lulusan Perguruan Tinggi)
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi
Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan
Menengah
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan
Menengah
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud No. 24 tahun 2016 jo Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013
pendidikan dasar dan menengah
- <https://id.techinasia.com/startup-pendidikan-indonesia-2018>, diakases tanggal 20
Juni 2019
- [http://www.kemenperin.go.id/artikel/19169/Pemerintah-Keluarkan-10-Jurus-Jitu-
Hadapi-Revolusi-Industri-4.0](http://www.kemenperin.go.id/artikel/19169/Pemerintah-Keluarkan-10-Jurus-Jitu-Hadapi-Revolusi-Industri-4.0), diakses tanggal 20 Juni 2019

Hukum dan Etika Digital: Menumbuhkan Bijak berteknologi Dalam Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Rini Triastuti

PPKN, UNS Surakarta

riniastuti@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi khususnya dalam informasi dan komunikasi telah memberikan berbagai kemudahan manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun pemanfaatan teknologi tersebut selalu diiringi dengan dampak-dampak yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya tersendiri untuk mereduksi dampak-dampak yang bersifat negatif. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan: karakteristik pengguna internet di Indonesia, dampak penggunaan TIK di Indonesia, upaya menumbuhkan bijak berteknologi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Hasil menunjukkan: pengguna internet di Indonesia merupakan *digital native*, dampak penggunaan TIK positif memudahkan komunikasi sedang dampak negative menimbulkan berbagai kasus hukum dan etika dalam penggunaan TIK, upaya menumbuhkan bijak berteknologi dilakukan dengan mewujudkan kewarganegaraan digital khususnya hukum dan etika digital terhadap pengguna teknologi.

Keywords: Hukum, Etika, Digital

ABSTRACT

The development of technology, especially in information and communication, has provided various human facilities to meet all their needs. But the use of these technologies is always accompanied by unavoidable impacts. Therefore it is necessary to have a separate effort to reduce negative impacts. This article aims to describe: the characteristics of internet users in Indonesia, the impact of the use of ICT in Indonesia, an effort to grow technologically wise in Indonesia. The data used in this study are secondary data obtained through library studies. The results show: internet users in Indonesia are digital natives, the impact of using ICT positively facilitates communication while the negative impacts give rise to various legal and ethical cases in the use of ICT, the effort to grow technologically wisely are done by realizing digital citizenship, especially law and digital ethics for technology users.

Keyword: Law, Ethics, Digital

PENDAHULUAN

Pada saat ini, internet merupakan kebutuhan bagi banyak orang karena dengan internet bisa mengakses dan menemukan segala informasi di seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Kebutuhan internet yang sangat penting sehingga peningkatan jumlah pemakai internet setiap tahun yang selalu meningkat di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri jumlah pemakai internet selalu meningkat dengan peningkatan yang cukup besar. Teknologi yang semakin berkembang dan semakin menawarkan berbagai kemudahan bagi penggunanya membuatnya semakin banyak diminati. Namun seiring dengan perkembangan tersebut juga berbagai persoalan terkait dengan penggunaan teknologi juga semakin menunjukkan peningkatan. Berbagai persoalan tersebut tidak hanya terkait pada persoalan hukum semata namun juga terkait dengan etika. Pada tahun 2017 terdapat 140 kasus hukum terkait dengan UU ITE. Kemudian pada tahun berikutnya terjadi kenaikan dua kali lipat menjadi 292. Kasus yang terjadi pada tahun 2018 tersebut bahkan melebihi jumlah total kasus yang terjadi sejak 2011-2017 yaitu 216 (SAFEnet, 2018). Sementara itu bentuk pelanggaran UU ITE antara lain meliputi: pelanggaran hak cipta - pasal 34 UU ITE Tahun 2008, penghinaan atau pencemaran nama baik pasal 27 ayat 3, ujaran Kebencian Pasal 28 ayat 2, Muatan Perjudian Pasal 27 ayat 2, Berita Bohong Pasal 28 ayat 1, hacking pasal 30. Disisi lain pelanggaran etika juga semakin marak seperti keluhan-keluhan dosen terhadap bahasa mahasiswa dalam mengirim pesan (<https://jabar.tribunnews.com/2017/08/31/jengkel-merasa-tak-dihargai-dosen-pembimbing-posting-sms-mahasiswanya-yang-tak-sopan>), menerima panggilan telephone dalam suatu ruang yang sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar, penggunaan mobile phone dalam ruang tempat ibadah dan lain-lain sebagainya. Hal-hal tersebut sering kita jumpai dalam sehari-hari namun sering tidak kita sadari bahwa merupakan bentuk pelanggaran etika dalam menggunakan teknologi. Persoalan-persoalan tersebut menjadi suatu keprihatinan bagi kita sehingga perlu untuk diminimalisir atau bahkan ditiadakan.

Pada masa ini kita tidak hanya hidup dalam dunia nyata namun juga dalam dunia maya yang tidak mungkin kita hindari. Sebagaimana dalam dunia nyata saat hidup dan berinteraksi dengan orang lain kita diatur dengan berbagai norma. Demikian pula dalam dunia maya juga terdapat norma yang seyogyanya kita indahkan dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai bentuk pemanfaatan teknologi. Selayaknya dalam dunia nyata yang memiliki hak-hak dan kewajiban-kewajiban demikian pula dalam dunia maya kita juga memiliki hak-hak dan kewajiban-keawajiban. Selama ini perkembangan teknologi tersebut tidak diiringi dengan suatu guideline bagaimana agar mereka dapat menggunakannya dengan baik. Oleh karenanya perlu diupayakan agar pengguna teknologi dapat memanfaatkan teknologi secara bijak.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

HASIL

1. Karakteristik pengguna internet di Indonesia

Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet menunjukkan peningkatan yang begitu pesat. Peningkatan tersebut diiringi dengan jumlah penggunanya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta jiwa terdapat 132,7 juta jiwa yang menjadi pengguna internet. Kemudian pada tahun berikutnya dengan 262 juta jiwa terdapat 143,26 juta jiwa pengguna internet. Pada tahun 2018 dengan kenaikan penduduk sebesar 1% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 264,16 juta jiwa terdapat kenaikan pengguna internet sebesar 10,12% (APJII 2016, 2017, 2018). Dengan demikian terjadi tren kenaikan jumlah pengguna internet di Indonesia setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil survai APJII pada tahun 2016 diperoleh hasil bahwa komposisi pengguna internet berdasar usia adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Pengguna Internet Berdasarkan Usia

Usia	Prosentasi
10-24 tahun	18,4%
25-34 tahun	24,4%
35-44 tahun	29,2%
45-54 tahun	18%
>55 tahun	10%

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"
 Sumber APJII, 2017

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa pada tahun 2016 peringkat teratas berada dalam tingkat usia 35-44 tahun yaitu 29,2% dan pada peringkat berikutnya berada dalam tingkat usia 25-34 tahun yaitu sebesar 24,4%. Dengan demikian mayoritas pengguna internet di Indonesia dikalangan usia muda.

Sementara pada tahun 2017 survai yang dilakukan APJII memperoleh hasil bahwa komposisi pengguna internet berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pengguna Internet Berdasarkan Usia

Usia	Prosentasi
13-18 tahun	16,68%
19-34 tahun	49,52%
35-54 tahun	29,55%
>54 tahun	4,24%

Sumber APJII, 2018

Pada tahun berikutnya dilakukan penelitian dengan kategori yang berbeda dengan hasil dalam tingkat usia 19-34 tahun sebesar 49,52% dan tingkat usia 35-54 tahun sebesar 29,55%. Data tahun 2017 juga menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia masih didominasi oleh usia muda.

Sementara itu pada tahun 2018 APJII melakukan survai penetrasi internet berdasarkan usia yang diperoleh data berikut ini:

Tabel 3 Penetrasi Internet Berdasarkan Usia

Usia	Prosentasi
5-9 tahun	25,2%
10-14 tahun	66,2%
15-19 tahun	91%
20-24 tahun	88,5%
25-29 tahun	82,7%
30-34 tahun	76,5%
35-39 tahun	68,5%
40-44 tahun	51,4%
45-49 tahun	47,6%
50-54 tahun	40,9%
55-59 tahun	40%
60-64 tahun	16,2%
>65 tahun	8,5%

Sumber APJII, 2019

Survai tersebut menunjukkan bahwa sudah mulai tampak bahwa balita sudah mulai terpapar dengan internet. Pengguna internet masih didominasi oleh generasi muda. Fenomena sepanjang tahun 2018 menunjukkan bahwa penetrasi internet semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut nampak bahwa mayoritas pengguna teknologi informasi dan komunikasi adalah usia muda. Mereka termasuk dalam kategori *digital native* (Palfrey dan Gasser: 2008, Prensky: 2001). Kategori tersebut memiliki karakteristik sangat aktif menggunakan teknologi digital dan memiliki kecakapan dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet. Dominasi yang dilakukan oleh *digital native* tersebut akan menciptakan tren tersendiri bila dibandingkan generasi sebelumnya yang lebih memaknai internet sebagai alat untuk bekerja.

2. Dampak penggunaan TIK di Indonesia

Internet merupakan bagian dari kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat beragam dan menawarkan kemudahan dalam pencarian informasi yang cepat dan sekaligus sebagai alat yang dapat membantu manusia berhubungan jarak jauh. Sejauh ini penggunaan internet telah merasuk pada hampir semua aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, pendidikan, hiburan, bahkan keagamaan.

Kehadiran internet dalam bidang komunikasi dapat memberikan berbagai manfaat antara lain: mempercepat arus informasi, mempermudah akses komunikasi yang tidak lagi terhalang oleh jarak dan waktu, mempermudah setiap orang untuk mencari informasi yang dibutuhkannya dan lain sebagainya. Pada bidang ekonomi dengan adanya internet antara lain: meningkatkan perdagangan karena dengan adanya internet

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

terjadi pergeseran tren belanja yang awalnya jual-beli secara konvensional maka saat ini mulai beralih pada belanja secara online, meningkatkan layanan seperti layanan dalam perbankan dengan adanya internet maka layanan terhadap nasabah dapat lebih optimal dan lain sebagainya. Sementara dibidang pendidikan, keberadaan internet dapat membantu siswa untuk memperoleh sumber belajar terkini, internet juga dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam bidang pemerintahan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan layanan kepada masyarakat karena dengan pelayanan secara online maka memudahkan masyarakat, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah karena segala sesuatu dapat diketahui oleh masyarakat setiap saat. Disamping dampak positif yang diberikan oleh teknologi informasi dan komunikasi juga terdapat dampak yang bersifat negatif antara lain terkait penyebaran hoax, ujaran kebencian, pencemaran nama baik dan lain-lain. Data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebut ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian (*hate speech*). Menteri Kominfo Rudiantara menjelaskan, angka tersebut merupakan data terbaru yang dimiliki oleh kementeriannya. Sayangnya, data itu tidak dibarengi dengan jumlah pemilik akun di media sosial yang juga menyebarkan hoax. (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161229170130-185-182956/ada-800-ribu-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/>). Sementara pencemaran nama baik menjadi kasus pidana yang paling favorit dengan angka 149 kasus. Disusul oleh kasus ujaran kebencian dengan jumlah 81 kasus. Kasus melanggar kesucilaan berada pada tempat ketiga dengan 71 kasus (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190628072024-185-407221/kasus-uu-ite-pada-2018-tercatat-paling-banyak>).

3. Upaya menumbuhkan bijak berteknologi di Indonesia

Perkembangan teknologi saat ini telah mengantarkan pada gaya hidup digital yang mau tidak mau akan ikut mewarnai dalam pendidikan utamanya dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu diarahkan agar terbentuk pengguna teknologi yang berkarakter baik. Hal ini dapat diupayakan melalui kewarganegaraan digital. Karena kewarganegaraan digital dapat pula dikatakan sebagai pendidikan karakter bagi era digital (Ohler, 2011).

Sementara itu Ribble dan Bailey (2007) menyatakan bahwa kewarganegaraan digital sebagai norma-norma kepatutan, perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. agar memudahkan pencapaiannya maka membuat 9 komponen dalam kewarganegaraan digital yang meliputi: akses digital, perdagangan digital, komunikasi digital, melek digital, etika digital, hukum digital, hak-hak dan tanggung jawab digital, kebaikan dan kesehatan digital dan keamanan digital. Komponen-komponen tersebut perlu untuk ditumbuhkan pada semua pengguna teknologi baik melalui pendidikan formal maupun in formal. Dalam konteks pendidikan formal yang dikaitkan dengan pendidikan karakter maka komponen-komponen tersebut bisa tercapai bila ada sinergi antar mata pelajaran yang sama-sama mengembangkan komponen tersebut sesuai dengan bidang kajiannya masing-masing. Sebagai contoh dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat mengembangkan komponen hukum digital dan etika digital.

Hukum digital atau *digital law as the legal rights and restrictions governing technology use* (Ribble dan Bailey: 2007). Ketentuan digital mengandung makna seperangkat hak-hak sah dan pembatasan yang mengatur penggunaan teknologi. Secara umum pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Sementara itu etika digital atau *digital etiquette: the standards of conduct expected by other digital technology users* (Ribble dan Bailey: 2007). Etika digital adalah suatu perilaku standar yang diharapkan oleh pengguna teknologi digital yang lain. Sebab, dalam internet terdapat kumpulan komunitas, diperlukan pedoman yang akan menjadi tata aturan orang sebagai pengguna internet, dimana pedoman tersebut menyangkut batasan dan cara yang baik dalam memanfaatkan internet. Contoh etika digital antara lain: perlu selalu diingat bahwa tulisan kita merupakan perwakilan kita, menggunakan kesantunan, menggunakan tulisan dan bahasa yang jelas, menghargai privasi orang lain, mengendalikan emosi,

Sementara itu secara konseptual, dalam konteks perkembangan struktur keilmuan, pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu wahana pendidikan demokrasi yang mengandung tiga dimensi konseptual interaktif, yakni "kajian ilmiah kewarganegaraan, program kurikuler kewarganegaraan, dan aktivitas sosio-kultural kewarganegaraan" (Winataputra, 2007). PPKn terdapat 3 ranah yaitu kurikuler, kajian ilmiah, dan socio-cultural. Dalam konteks kurikuler hukum dan etika digital dapat diimplementasikan dalam pembelajaran terkait materi tentang norma. Sementara dalam konteks kajian ilmiah hukum dan etika digital dapat diimplementasikan dalam forum ilmiah seperti seminar sedangkan dalam konteks socio-cultural hukum dan etika digital dapat direpresentasikan oleh komunitas atau penggiat dalam masyarakat yang

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

memiliki kepedulian khusus terhadap teknologi kemudian melakukan gerakan dalam rangka untuk memperbaiki kondisi yang ada seperti SAFEnet, ICT Watch dan lain-lain.

SIMPULAN

Mayoritas pengguna teknologi informasi dan komunikasi adalah usia muda yang masuk dalam kategori *digital native*. Mereka memiliki karakter yang aktif dalam menggunakan teknologi.

Kehadiran internet memberikan dampak positif antar lain dalam komunikasi, ekonomi, pendidikan maupun pemerintahan. Namun internet juga diiringi oleh dampak negatif antara lain: penyebaran hoax, ujaran kebencian, pencemaran nama baik.

Upaya untuk mereduksi dampak negatif pemanfaatan teknologi dengan kewarganegaraan digital khususnya hukum dan etika digital dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. implementasinya dapat diselaraskan dengan konsep keilmuannya meliputi kurikuler, kajian ilmiah, dan socio-cultural

DAFTAR PUSTAKA

- [1] APJII 2017, Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2016
- [2] APJII 2018, Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017
- [3] APJII 2019, Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018
- [4] Ohler Jason. (2011). Digital Citizenship Means Character Education for the Digital Age. Kappa Delta Pi Record. 47; sup 1. 25-27. Fall.
- [5] Palfrey, J. and Gasser, U. (2008). Born Digital: Understanding the First Generation of Digital Natives. New York: Basic Books.
- [6] Prensky, M 2001a; Digital Natives, Digital Immigrants; On the Horizon; NCB University Press, Vol 9 (5)
- [7] Prensky, M 2001b, Digital Natives, Digital Immigrants part II: Do They Really Think Differently; On the Horizon; NCB University Press, Vol 9 (6)
- [8] Ribble, Mike, Gerald Balley. (2007). *Digital Citizenship in Schools*, Washington: ISTE.
- [9] Winataputra, Udin S, Budimansyah, Dasim. (2007). Civic Education konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.

<https://jabar.tribunnews.com/2017/08/31/jengkel-merasa-tak-dihargai-dosen-pembimbing-posting-sms-mahasiswanya-yang-tak-sopan>

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190628072024-185-407221/kasus-uu-ite-pada-2018-tercatat-paling-banyak>

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

ABSTRAK PEMAKALAH PENDAMPING

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 5 SURAKARTA

Retika Maharani, K6416048

Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

retikamaharani98@gmail.com

ABSTRAK

Di era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Di semua kalangan dapat dengan bebas memanfaatkan teknologi yang ada saat ini seperti internet social media dan lain-lain. Apabila teknologi tidak digunakan secara bijak maka akan berdampak buruk pada siapapun yang menggunakannya. Penggunaan internet untuk mengakses media sosial juga semakin bebas tanpa ada batasan. Perkembangan media social di Indonesia juga mengalami kemajuan yang sangat pesat karena melihat potensi sumber daya manusia dalam jumlah besar. Tak jarang siswa pun juga menggunakan media social, hal ini perlu diperhatikan karena apabila intensitas penggunaannya tidak dikendalikan akan berakibat pada penurunan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dampaknya akan dirasakan secara cepat dan terlihat nyata. Tujuan dari penelitian ini akan melihat pengaruh penggunaan media social terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data interpretative dengan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan data yang ada dilapangan tanpa ada rekayasa. Hasil penelitian diperoleh hasil ada hubungan antara penggunaan media social dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : media social, siswa, prestasi.

PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DI ERA DISRUPSI PADA GENERASI MUDA

Galih Wicaksono

Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, UNS

Cakno97@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang merupakan pandangan hidup seluruh warga Negara Indonesia. Pada era disrupsi ini Pancasila kurang berperan dan tersingkirkan oleh perkembangan teknologi. Tujuan dari pemikiran ini adalah untuk mendeskripsikan upaya-upaya penguatan ideology Pancasila di era disrupsi pada generasi muda. Jenis pemikiran ini yaitu dengan studi pustaka. Hasil pemikiran ini adalah dengan penanaman penguatan ideologi Pancasila yang baik dan benar akan menghasilkan generasi muda di era disrupsi yang kreatif, inovatif serta generasi yang berkarakter Pancasila, menjunjung tinggi toleransi dan berintegritas sesuai ideologi Pancasila rakyat Indonesia. Dengan adanya pemikiran ini diharapkan sanggup memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya penguatan ideologi Pancasila di era disrupsi.

Kata Kunci : ideologi Pancasila, disrupsi, generasi muda

**DEBAT AKTIF BERBASIS *LESSON STUDY* DALAM PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI
(STUDI PADA MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA DALAM PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN
MENGEMUKAKAN PENDAPAT)**

Yayuk Hidayah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta , Indonesia

yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id

Ihsan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

ihsanahmad@stkipmuhsorong.ac.id

ABSTRAK

Penelitian merupakan bagian dari aplikasi *lesson study* dengan menggunakan metode debat aktif di mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Terdapat tiga proses *lesson study* yaitu *plan, do* dan *see*. Adapun penggunaan metode debat aktif, peneliti gunakan untuk menumbuhkan kemampuan berargumentasi mahasiswa dan maksimal dalam penguasaan konsep mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Metode debat aktif menggiring mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya, bersikap cerdas dalam forum dan dapat memandang suatu masalah dengan berbagai sudut pandang. Selain itu, metode debat aktif juga membelajarkan mahasiswa untuk dapat memecahkan masalah.

Kata kunci : *lesson study*, debat aktif, penguasaan konsep, kemampuan berargumentasi

PERAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP *CIVIC DISPOSITION* SISWA SMP/MTS

Vinanda Irawati

Universitas Sebelas Maret

vinandairawati@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi memberikan pengaruh besar dalam kehidupan manusia, perkembangan IPTEK yang memengaruhi kecepatan penyebaran informasi tidak dapat kita hindari. Melalui perantara Media Sosial semua orang dapat dengan bebas membaca dan mengakses informasi dari seluruh penjuru dunia. Penggunaan media sosial menjadi sebuah kebutuhan di era-*modern* ini, baik dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini juga tidak dapat dihindarkan dari para remaja khususnya pelajar di kelas SMP/MTS. Dalam perkembangannya saat ini pelajar di sekolah lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan tegur sapa secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial terhadap civic disposition siswa SMP/MTS dalam berperilaku sehari-hari di sekolah maupun lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mendasarkan beberapa referensi yang terkait. Dengan demikian akan memperkaya mengenai pengaruh dari media sosial terhadap Civic Disposition. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan media sosial memberi pengaruh positif dan negatif dalam membentuk *civic disposition* siswa kelas SMP/MTs.

Kata Kunci : Globalisasi, Media Sosial, Civic Disposition

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PROSES TRANSFORMASI NASIONALISME PADA SISWA

Salma istiqomah

PPKN FKIP UNS

salma.istiqomah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan 1) Konsep nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 2) Proses transformasi nasionalisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Konsep nasionalisme yang harus dimiliki oleh guru adalah dapat dilihat dalam bentuk cinta tanah air adalah dengan karya misalnya mengajar dengan baik, dapat menjadi panutan bagi siswa, dan dapat menyalurkan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan. Peran serta Pendidikan Kewarganegaraan terhadap siswa adalah sebagai alat atau wadah untuk mentransformasikan nilai-nilai karakter. 2) Proses transformasi nilai-nilai nasionalisme dapat diwujudkan dalam meneladani para pahlawan. Mewajibkan siswa mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Pengembangan karakter peduli lingkungan. Pengembangan karakter kedisiplinan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Proses Transformasi, Nasionalisme

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK MELALUI NILAI-NILAI PANCASILA

Rukhul Ma'rifah

PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Rukhul26@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui bagaimana cara penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui nilai-nilai pancasila, yang mana pada era seperti sekarang ini mulai lunturnya nilai-nilai pancasila didalam kehidupan peserta didik. Masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sendiri dan perbuatan yang menyimpang pada nilai-nilai pancasila yang berlaku pada masyarakat. Sehingga perlunya pendidikan karakter bagi peserta didik melalui penanaman nilai-nilai pancasila. Lunturnya nilai-nilai pancasila merupakan dampak dari perkembangan zaman, sehingga peserta didik melupakan bahwa apa yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang sesuai dengan bangsa Indonesia sendiri. Metode yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan deskriptif analisis, Pengumpulan data di sini dilakukan dengan studi literature atau juga disebut sebagai studi pustaka. Hasil dari kajian literature ini merupakan guru memiliki peran paling penting didalam mendidik karakter peserta didik, penghidupan nilai-nilai pancasila dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila mencerminkan bahwa pendidikan karakter tersebut berhasil.

Kata Kunci: pendidikan, karakter, peserta didik, nilai-nilai pancasila

**PENERAPAN MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* UNTUK
MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK MENUJU
KEWARGANEGARAAN DIGITAL**

Eka Ahmad Rinaldhi

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Ekarinaldhi17@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) pada Guru PPKn untuk membentuk dan mengembangkan literasi digital peserta didik menuju kewarganegaraan digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan wawancara. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah Model pembelajaran VCT dapat dikembangkan Guru PPKn untuk membentuk dan mengembangkan budaya literasi digital peserta didik secara efektif. Pengembangan peserta didik digital dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah melalui model pembelajaran VCT yang menekankan aspek etika digital dan kontrol diri terhadap berita yang diterima. Peran strategis guru PPKn juga penting dalam membentuk dan mengembangkan budaya literasi digital peserta didik menuju kewarganegaraan digital. Membentuk dan mengembangkan generasi muda dalam budaya literasi digital di era digital citizenship adalah amanah nilai-nilai dasar Pancasila terhadap karakter warga negaranya melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : *model pembelajaran vct, literasi digital, kewarganegaraan digital*

DISKURSUS *CIVIC LITERACY* BAGI GENERASI ALPHA

Raharjo
Universitas Sebelas Maret
raharjoppkn@gmail.com

ABSTRAK

Di era disrupsi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan suatu perubahan yang sangat signifikan. Secara langsung maupun tidak, perubahan ini membawa dampak yang positif sekaligus juga dampak yang negatif. Keduanya selalu mengiringi setiap perkembangan dan perubahan teknologi itu sendiri. Di dalam proses perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini, sebuah literasi tentang isu-isu terkini sangat perlu ditingkatkan. Namun, generasi kita sebagai manusia dan sebagai warga negara tentu saja tidaklah sama. Maksudnya, kita mengenal ada generasi baby boomers, generasi X, generasi Y, generasi Z, dan yang paling mutakhir adalah generasi Alpha. Sebagai warga negara, pengetahuan tentang isu-isu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara merupakan isu-isu yang perlu untuk diketahui dan didiskusikan. Tulisan ini akan membahas diskursus tentang *civic literacy*, utamanya pada generasi Alpha. Metode penulisan menggunakan kajian pustaka. Penulis merasa tertarik untuk mendiskusikan diskursus ini dikarenakan banyaknya isu-isu tentang degradasi moral para generasi muda. Adapun generasi yang paling muda ialah generasi Alpha. Keluhan orang tua terhadap perubahan pola perilaku dan pola sikap anak-anak generasi Alpha, membawa penulis untuk menelaahnya lebih dalam kaitannya dengan kajian *civic literacy* bagi bangsa Indonesia.

Kata kunci : *Generasi Alpha, Civic Literacy*

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pada Era Disrupsi

Winarno

winarnonarmoatmojo@staff.uns.ac.id

Wijianto

wijianto@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam pengembangan bahan ajar pada era disrupsi. Metode yang digunakan berupa workshop dengan pola *on service dan in service learning*. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian adalah peningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar yang ditandai dengan tersusunnya bahan ajar berupa e modul pada salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kesimpulannya adalah, bahan ajar yang berupa e modul dapat menjawab tantangan guru dalam menghadapi era disrupsi sebagai bagian dari peningkatan kompetensi guru.

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMK
MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR PADA MATA PELAJARAN PKN
MELALUI PEMBELAJARAN E-LEARNING**

Tri Murniati

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

[*trimurni12@student.uns.ac.id*](mailto:trimurni12@student.uns.ac.id)

ABSTRAK

Dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan mengikuti perkembangan jaman. Di era education 4.0 seperti sekarang ini hadir suatu perpaduan antara pendidikan konvensional berupa tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (e-learning). E-learning memudahkan siswa dalam belajar dan mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan dengan e-learning pembelajaran dapat dikemas lebih menarik seperti adanya media animasi, film documenter dll yang mampu menarik perhatian siswa. Dengan e-learning pula siswa diajarkan untuk lebih mandiri dan lebih menguasai keberadaan teknologi informasi dan komunikasi. Seperti yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, dalam pembelajaran PKN guru biasa memadukan pembelajaran antara pembelajaran tatap muka dan e-learning. Dari hasil yang di amati oleh guru dengan adanya e-learning minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi meningkat dari pada pembelajaran tatap muka secara terus menerus. Dengan e-learning pula siswa disini diberikan tugas terkait materi pembelajaran dan tugas dikumpulkan pula di laman yang sudah dibuat guru. Hasil yang didapat kreatifitas siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan hanya mendengarkan di kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

Kata kunci : e-learning, minat belajar, pembelajaran.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN GUNA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA IPS SMA NEGERI
1 NGRAYUN.**

Kukuh Pujianto

PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

kukuhpujiyanto@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 NGRAYUN. Metode yang digunakan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuisioner. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwasanya : metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn oleh guru ialah metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab. Metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi kelompok kecil. Hasil belajar siswa dikelas yang menerapkan metode ceramah, dari segi kognitif mengalami kenaikan, dari segi afektif siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan dari segi psikomotorik siswa dapat terlibat cukup aktif secara psikomotorik. Hasil belajar siswa dikelas yang menerapkan metode diskusi, dari segi kognitif mengalami penurunan pada pertemuan ketiga, dari segi afektif siswa dapat menerima pembelajaran dengan cukup baik , dari segi psikomotorik siswa dapat terlibat aktif secara psikomotorik.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Metode Diskusi, Hasil Belajar PPKn

PERAN KOMUNITAS RUANG TEMU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEMUDA DI KABUPATEN TEGAL

Alma Azqiyah

Universitas Sebelas Maret Surakarta

almaazqiyah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Ruang Temu merupakan sebuah komunitas yang mawadahi pemuda-pemudi Kabupaten/Kota Tegal yang ingin berkontribusi untuk membangun daerahnya. Berangkat dari keinginan untuk membangun daerah nya sendiri Ruang Tegal Muda (Ruang Temu) sudah melakukan beberapa kegiatan sejak komunitas ini terbentuk. Secara singkat, Ruang Temu dapat dideskripsikan dalam empat kata yakni: Ruang, Pemuda Tegal, Titik Temu, dan *Problem Solver*. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan karakter pemuda di Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Sejauh ini sudah ada beberapa program yang telah dilakukan antara lain: Ruang Tamu (Sharing UN Online, Mentoring Ujian Nasional, Diskusi #StudyAbroadChallenge, Ruang Aksi (Gerakan Serbu Penting, Penanaman Seribu Pohon di SEMEDO, Baper Bareng, Ruang Aksi Karang Sari) dan Muda Kawal Pilkada. Program-program ini disambut positif oleh masyarakat Tegal dan mendapat apresiasi yang tinggi dari Pemerintah Kabupaten Tegal.

Kata kunci : komunitas, karakter, pemuda, pemberdayaan pemuda, Kabupaten Tegal

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0

Ratih Astari

PPKn Universitas Sebelas Maret

Ratihastari77@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan erat kaitannya dengan Pancasila karena dipergunakan untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Untuk mengembangkan adanya potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang taqwa dan beriman terhadap Tuhan YME, serta memiliki akhlak mulia dan tidak lupa dalam keadaan sehat, kreatif, berilmu juga mandiri. Dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berjiwa demokratis.

Nilai-nilai di dalam Pancasila diantaranya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Dari nilai-nilai tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh yang mengacu dalam satu tujuan. Nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan serta nilai keadilan yaitu bersiat universal dan objektif. Dalam hal ini berarti nilai-nilai tersebut dapat digunakan serta diakui oleh negara-negara lain. Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia.

Derasnya arus teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era industri 4.0 tidak hanya menimbulkan dampak positif, kan tetapi juga dapat memicu efek negatif. kecanggihannya dapat berfungsi multi-arah. Siapa saja dapat menjadi pelopor, penyimak, distributor, maupun hanya sekedar penikmat. Luasnya jangkauan media canggih ini dan kemampuannya sebagai wadah umpan balik serta tanggapan telah menjadi trend tersendiri yang mampu merubah gaya hidup, termasuk ideologi. Nilai-nilai pancasila di era industry 4.0 saat ini harus dikembalikan fungsinya menjadi dasar falsafah negara, pandangan hidup, ideologi nasional, dan juga pemersatu (*ligatur*) dalam nafas kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti halnya yang diyakini Sukarno (1958) terhadap pentingnya Pancasila sebagai alat pemersatu yang mampu menghilangkan berbagai penyakit bangsa serta menjadi alat perjuangan bangsa Indonesia dari masa ke masa.

Kata Kunci : Pancasila, Peserta Didik, Industri 4.0

ZONA PENDIDIKAN NASIONALISME : LITERASI LAKSAMANA MALAHAYATI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Desi Fitri Ayu Lestari¹, Djono², Musa Pelu³

¹Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Sejarah UNS

²Dosen dan Peneliti Pascasarjana Pendidikan Sejarah UNS

³Dosen dan Peneliti Pascasarjana Pendidikan Sejarah UNS

Email: desifitriayulestari14@gmail.com

ABSTRAK

Sejauh mana kontribusi pendidikan pasca-kemerdekaan memosisikan nasionalisme hanya sebatas literasi Nilai nilai nasionalisme itu bisa di selami dari warisan sejarah ketokohan, salah satunya adalah Laksamana Malahayati. Salah satu tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia yang dianugerahi gelar Pahlawan Nasional. Pahlawan Kemerdekaan bernama Keumalahayati ini merupakan seorang muslimah yang menjadi laksamana perempuan pertama di dunia berasal dari Kesultanan Aceh. Didalam refleksi historis literasi laksamana Malahayati terdapat warisan nilai nasionalisme yang bisa di wariskan ke generasi sekarang, melalui pembelajaran seajarah sehingga pendidikan nasionalisme secara tidak langsung tercapai tujuannya. Dalam konteks pembelajaran sejarah, nilai-nilai sikap kepemimpinan Laksamana Malahayati merupakan salah satu dari sekian sosok pemimpin perempuan Indonesia yang berasal dari Aceh, yang telah menunjukkan sikap kepemimpinannya dibidang Angkatan Laut. Pembahasan : 1) Zona Pendidikan Nasionalisme dan Pembelajaran Sejarah. 2) Literasi Laksamana Malahayati dan Pembelajaran Sejarah. Kesimpulan : Pelajaran sejarah di Sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang seharusnya memiliki peran yang besar dalam menanamkan nilai-nilai Nasionalisme dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa Indonesia kepada siswa, sehingga Pendidikan Nasionalisme tersalurkan dengan Otomatis.

Kata Kunci : Pendidikan Nasionalisme, Laksamana Malahayati, Pembelajaran sejarah.

**PERAN ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM UPAYA PENGUATAN
SIKAP NASIONALISME PADA GENERASI MUDA
DI DESA GUNUNG SARI**

Ayu Ida Susilowati

ayuidasusilowati@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran Karangtaruna dalam pembentukan sikap nasionalisme pada generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Lokasi Penelitian yaitu Desa Gunung Sari Dlingo mojosongo Boyolali. Subyek Penelitian adalah Ketua serta Anggota dari Karang taruna Putra Timur. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Melalui kegiatan-kegiatan yang berupa peringatan hari kemerdekaan Indonesia, kegiatan yang bergerak dalam bidang sosial, kegiatan bidang keagamaan yang telah dilaksanakan oleh Organisasi Krangtaruna Putra Timur menunjukkan bahwa karang taruna memiliki peran penting dalam penguatan sikap nasionalisme di generasi muda.

Kata kunci: Nasionalisme, Peran Organisasi Karangtaruna

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Penerapan Program kampung Iklim

Sebagai Upaya Membangun Warga Negara Ekologi

(Studi Normativikasi dan Kontekstualisasi)

Dewi Gunawati & Triana Rejekiingsih

Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Makalah ini beranjak dari kondisi lingkungan yang mengalami penurunan kualitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam penerapan proklamasi di Surakarta. Pemerintah menginisiasi upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui Undang-undang No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 yang berbunyi Indonesia asri dan lestari. Kebijakan pendukung dituangkan dalam Perpres No. 61 Tahun 2011 tentang RAN GRK dan Perpres No.71/2011 tentang Inventory RAD GRK. Program pengarusutamaan pembangunan berkelanjutan serta program lintas bidang perubahan iklim. Salah satu program yang diinisiasi pemerintah adalah Program Kampung Iklim yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 Tentang Program kampung iklim. Metode penelitian, kualitatif, jenis deskriptif, eksploratif. Metode pengumpulan data: studi dokumen, observasi terhadap program proklamasi dan wawancara terhadap key person serta FGD dengan narasumber terkait. Lokasi penelitian di Surakarta, sampel di Desa yang sudah melaksanakan program kampung iklim yaitu: Kelurahan Sondakan RW 14, Kelurahan Kadipiro RW 09 dan RW 23, Kelurahan Kestalan RW 06, Kelurahan Mojosongo RW 37 dan Kelurahan Joyotakan. Desa-desa tersebut yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim terutama bencana banjir. Hasil penelitian: Pelaksanaan program kampung iklim mengalami kendala dan hambatan yang meliputi: a).Permasalahan terkait kurangnya pemahaman masyarakat terhadap upaya mitigasi perubahan iklim, b) kurang optimalnya pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup) dalam mensosialisasikan program kampung iklim kepada masyarakat yang rentan terhadap dampak perubahan iklim b) lemahnya kualitas koordinasi kelembagaan yang berkontribusi terhadap penyelenggaraan program kampung iklim c) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang terlihat ada mandegnya pelaksanaan program kampung iklim di beberapa desa yang menjadi pilot project.

Key word: Membangun, Warga negara Ekologis, Program kampung Iklim

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN PENILAIAN
PENGETAHUAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
BERORIENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (STUDI DI SMA NEGERI
1 SURAKARTA)**

Akhmad Nur Fauzan
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNS
E-mail : akhmadnur_fauzan@student.uns.ac.id

Winarno
Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail : winarnonarmoatmojo@staff.uns.ac.id

Wijianto
Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail : wijianto@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) strategi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan berorientasi HOTS pada mata pelajaran PPKn; dan 2) kendala yang dialami guru dalam mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan berorientasi HOTS pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen, dan angket. Pengujian validitas data menggunakan model analisis triangulasi data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif. Simpulan hasil penelitian: 1) Strategi dalam mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan berorientasi HOTS yaitu: a) memperhatikan karakteristik siswa; b) menganalisis kompetensi dasar dan materi; c) membuat kisi-kisi soal; d) mencari stimulus yang kontekstual; e) menyusun soal, pedoman skor, dan kunci jawaban; dan f) menelaah soal berdasarkan kaidah pembuatan soal dan kriteria soal HOTS. Kendala yang dialami guru dalam mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan berorientasi HOTS yaitu: a) kesulitan guru dalam menyusun soal yang berkarakter HOTS; b) kurangnya literasi dan penguasaan materi siswa; c) kurangnya ketersediaan narasumber yang ahli dalam bidangnya; dan d) kurangnya literasi dan pustaka buku terjemahan tentang HOTS. Penilaian dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, sehingga penilaian HOTS akan berjalan dengan baik apabila pembelajaran juga dibiasakan pembelajaran yang berkarakter HOTS.

Kata Kunci: strategi, penilaian, HOTS

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENGUATAN WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA MELALUI PPKN
DI ERA DISRUPSI**

Esty Rahmayanti

Institut Seni Indonesia Surakarta

Pos el: estyrhmayanti@gmail.com

ABSTRAK

Era disrupsi merupakan era baru yang ditandai oleh penggunaan teknologi informasi yang berkembang pesat melampaui cara-cara klasik yang sudah tidak relevan dengan gaya hidup sekarang. Penguatan kompetensi wawasan global menjadi penting yaitu untuk mempersiapkan warga negara dalam menghadapi dan menjalani kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) yang lahir karena proses globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membangun dan menguatkan wawasan global warga negara, kompetensi wawasan global yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai warga negara global dibangun dan dikuatkan agar warga negara memiliki kemampuan menanggapi dan memfokuskan diri pada elemen-elemen yang beragam termasuk di dalamnya berbagai elemen dalam konteks global, namun tetap memegang teguh jati diri bangsa dengan selalu berusaha untuk meningkatkan kecintaan terhadap tanah air dalam menunjukkan karakter baik yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**REALISASI RPP DI SMA BATIK 1 SURAKARTA SEBAGAI UPAYA
PEMAHAMAN TENTANG DASAR NEGARA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Airlangga Rachmat Bagaskara

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Airlanggarachm1@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang di tulis secara sistematis dan merupakan hasil dari analisa yang disesuaikan dengan perkembangan serta kondisi dari peserta didik yang bertujuan supaya kegiatan pembelajaran berjalan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan Pembelajaran ini digunakan guru sebagai sebuah patokan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, berisi tentang hal apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Serta digunakan agar komponen – komponen pembelajaran terkoordinir dengan baik. Media pembelajaran digunakan sebagai penunjang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, model pembelajaran juga berisikan seperangkat konsep yang sistematis yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan tertentu atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu seiring dengan munculnya Revolusi Industri 4.0 maka penggunaan media pembelajaran juga semakin inovatif agar semakin memunculkan keminatan peserta didik untuk mengikuti pelajaran PKn dengan baik.

Kata Kunci : sistematis, analisa, Revolusi Industri 4.0

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS NILAI MORAL DI ERA DISRUPSI DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA

Khoriatun Janah

Universitas Sebelas Maret Surakarta

khoriatunjanah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai moral di era disrupsi dalam membangun dan mempersiapkan generasi emas Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Hasil penelitian ini adalah memaparkan urgensi pendidikan kewarganegaraan berbasis Nilai moral, ancaman yang muncul di era disrupsi, konsep generasi emas Indonesia serta penerapan nilai moral dalam membangun generasi emas Indonesia di era disrupsi. Oleh karena itu, pentingnya nilai moral yang disampaikan melalui pendidikan kewarganegaraan untuk mempersiapkan serta membangun generasi emas Indonesia agar para generasi muda tidak terjerumus pada hal negatif di era disrupsi serta pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk mengatasi degradasi moral yang telah menjadi ancaman serius generasi muda saat ini. Sehingga generasi emas Indonesia menjadi tangguh dan berfikir maju akan tetapi selalu memegang teguh nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Moral, Era dirupsi, Generasi Emas, Degradasi Moral

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS
MULTIKULTURAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Amalia Fransiska Kusumaningrum
Universitas Sebelas Maret
Amaliafransiska@gmail.student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multicultural pada era sekarang ini memiliki peran yang begitu penting dalam menjaga serta membina keberagaman masyarakat Indonesia agar adanya berbagai keberagaman yang ada di Indonesia tidak dapat menjadi sumber konflik tetapi justru adanya keberagaman tersebut sebagai kekuatan dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia untuk mewujudkan Bhineka Tunggal Ika dengan saling bertoleransi dan menghargai keberagaman yang ada. Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multicultural sangat penting untuk mencegah dan mengurangi permasalahan yang mengakibatkan adanya konflik yang terjadi diberbagai daerah di Indonesia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural, sikap serta pemikiran peserta didik diharapkan lebih terbuka dan dapat menghargai juga memahami berbagai keberagaman yang terdapat di Indonesia, sehingga juga akan bermanfaat dalam membangun dan juga melestarikan berbagai keberagaman yang ada di Indonesia.

Kata Kunci :Pendidikan Kewarganegaraan, Multikultural, Pendidikan, Revolusi Industri 4.0, Indonesia.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Murniwati

Universitas Sebelas Maret

murniwati@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang solusi guru untuk memberikan model pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Atas dasar penelitian yang menggunakan satu model pembelajaran yang digunakan kesemua materi pelajaran, sehingga paper ini memberikan solusi atas fenomena tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran Project Citizen serta kelebihan dan manfaat model pembelajaran Project Citizen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Project Citizen adalah satu instructional treatment yang berbasis masalah untuk meningkatkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil. Manfaat model pembelajaran Project Citizen mampu meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran Project Citizen

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

TANTANGAN PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH 2018 MENUJU PEMERINTAHAN YANG DEMOKRATIS

Siska Fitri Anggraheni

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

siskafitria@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Partisipasi politik di Kabupaten Sukoharjo cenderung menurun khususnya dalam pemilihan kepala daerah. Pada tahun 2008 partisipasi masyarakat sebesar (61.80%); tahun 2013 (61.52%) dan pada tahun 2018 (61.31%). Salah satunya di Kelurahan Sugihan, jumlah masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya sebesar 28.8%. Angka tersebut masih dibawah target tingkat partisipasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 77.5%. Realitas tersebut mengidentifikasi terjadinya apatisme dikalangan pemilih mengingat pilkada langsung merupakan indikator pengembalian hak-hak dasar masyarakat di daerah dengan memberikan kewenangan langsung kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang eskalasi peningkatan golput sehingga dapat diberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan triangulasi yang terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) periode pengumpulan; 2) reduksi data; 3) display data dan 4) kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat di Kelurahan Sugihan tidak menggunakan hak pilihnya dikarenakan *golput pragmatis*. Kesimpulanya perilaku politik pemilih berkaitan dengan pertimbangan subjektif dan stimulus yang diterima untuk mengambil keputusan.

Kata kunci : *partisipasi politik, pilkada 2018, pemerintahan demokratis*

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA PADA GENERASI MUDA INDONESIA

Riky Alfian Hidayat

Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

rikyhidayat28@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa pada generasi muda di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen dalam mengumpulkan data adalah kajian pustaka dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun karakter bangsa pada generasi muda Indonesia namun perlu adanya penguatan kembali penanaman nilai dan moral dalam implementasi pembelajaran Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya penguatan kembali implementasi nilai dan moral didalam kehidupan berbangsadan bernegara pada generasi muda Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Kata kunci : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Peran, Karakter Bangsa, Generasi Muda, nilai dan moral

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP MASYARAKAT
MELALUI PROKLIM (PROGRAM KAMPUNG IKLIM)**

Laela Dita Anggraeni

Universitas Sebelas Maret

laeladitaanggraeni@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan Program Kampung Iklim sebagai wujud pendidikan kewarganegaraan berwawasan lingkungan hidup. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, sebagai *key informan* penelitian adalah pegawai di Dinas Lingkungan Hidup, pengurus kegiatan dan tokoh masyarakat. Teknik analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Hasil pembahasan penulisan ini yaitu proklim memberikan dampak dalam memperbaiki lingkungan melalui langkah adaptasi dan mitigasi bencana seperti pengendalian kekeringan dan banjir, peningkatan ketahanan pangan, pengendalian penyakit iklim, pengelolaan sampah dan penggunaan energi terbarukan. Pelaksanaan program kampung iklim dapat membentuk kewarganegaraan lingkungan.

Kata Kunci : Program Kampung Iklim, Masyarakat, Lingkungan

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PEMILIHAN BAHAN AJAR PADA RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013**

(Studi Kasus di SMK N 1 Klaten dan SMK PGRI Pedan)

Annisa Fitriani

Universitas Sebelas Maret

Annisa_16@student.ac.id

ABSTRAK

Penulisan ini mempunyai maksud untuk mengetahui sejauh mana pengejawantahan pemilihan bahan ajar yang dilakukan guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran PKn di SMK Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan bahan ajar PKn di SMK PGRI dalam pemilihan bahan ajar sudah baik karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesuaian karakteristik peserta didik, dan keruntutan uraian materi. Sedangkan pemilihan bahan ajar di SMK N 1 Klaten kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di tentukan, tetapi dalam kesuaian karakteristik peserta didik, dan keruntutan uraian materi sudah dapat dikatakan baik.

Kata kunci : Bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran PPKn, tujuan pembelajaran.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK BANGSA YANG BAIK

Nindian Cahya Ningrum Effendi

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

Nindian_cahya@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Tingkat kesadaran keluarga terutama orang tua untuk membentuk bagaimana karakter anak bangsa yang baik. (2) Tingkat kesadaran anak bangsa untuk memperkuat karakter bangsa. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya karakter anak bangsa. (4) Solusi terhadap lemahnya memperkuat karakter anak bangsa. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data di peroleh dari observasi, Dokumen, peristiwa dan informasi. Teknik pengumpulan data yang yang di gunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian adalah dengan wawancara, observasi dan menganalisis dokumen. Hasil yang akan di capai dalam penelitian adalah mengenai peran keluarga dalam membentuk karakter anak bangsa yang baik. keluarga merupakan factor yang penting dalam pembentukan kepribadian anak dimana ayahnya atau orang tua yang bekerja di luar negeri adalah anak tersebut tidak memiliki karakter yang baik. Faktor utamanya orang tua yang tidak dapat memberi contoh yang baik. Selain itu juga kurangnya komunikasi dalam mendidik anak secara nyata juga mengakibatkan anak tidak berusaha dalam membentuk karakter yang baik. Sedangkan, orangtua yang bekerja di lingkungan tempat tinggal, anaknya dapat menerapkan pendidikan karekter yang baik dengan ikut serta gorong royong dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci : Peran, Keluarga, Karakter anak, Bangsa,

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DISRUPSI 4.0 DALAM PERSPEKTIF PKN

Desi Wulandari

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : desiwulandari1@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan ideology pancasila melalui pendidikan karakter di era disrupsi 4.0 dalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan penguatan identitas nasional melalui pendidikan karakter tersebut dapat mengubah serta menghasilkan generasi muda di era disrupsi 4.0 yang cerdas kreatif dan inovatif dan berperilaku sesuai dengan ideology pancasila bangsa Indonesia. Pada era sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang dengan pesat seperti adanya disrupsi 4.0 atau dapat dikenal juga sebagai revolusi industry 4.0 yang mengembangkan berbagai bentuk digital, maka dari itu pentingnya diadakan penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui cara penguatan ideology pancasila bangsa Indonesia dalam pendidikan karakter suatu bangsa di era disrupsi 4.0. Sehingga generasi muda memiliki karakter yang sesuai dengan ideology pancasila bangsa Indonesia seperti yang terdapat dalam lima sila Pancasila.

Kata Kunci : Ideologi Pancasila, Pendidikan Karakter, di Era Disrupsi 4.0, PKN

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA**

Mega Angelina

PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Mega_angelina2@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional dan menjadi salah satu sasaran mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter disiplin siswa agar sesuai terciptanya manusia yang mandiri, berdaya saing, dan beradaban unggul. Peran tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan keteladanan dalam membangun disiplin siswa. Guru PKn diharapkan menjadi teladan dan contoh bagi siswa dalam setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan dalam hal ini perilaku baik, sehingga pendidikan karakter yang diberikan dapat terlaksana dan diterapkan dalam perilaku siswa. Penulisan menggunakan metode kepustakaan, data yang diambil dari literature-literatur yang relevan.

Kata kunci : karakter, pendidikan karakter, peran guru, karakter disiplin

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**AKHLAKUL MEDSOSIYAH: MEMBANGUN WARGA NEGARA CERDAS
BERMEDIA SOSIAL**

Dikdik Baehaqi Arif¹, Yusuf Sapto Nugroho², Millatina³, Linda Nurmalasari⁴
Universitas Ahmad Dahlan
dikdikbaehaqi@ppkn.uad.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat orang semakin mudah untuk mendapat, mengelola, menyimpan, dan mengirim informasi dengan berbagai bentuk dan variasinya. Komunikasi informasi yang meningkat sebagai dampak revolusi informasi membawa individu kepada banyak pilihan. Kebebasan informasi melalui media sosial yang tanpa batas berpotensi mengancam prinsip-prinsip kejujuran, persatuan, kebersamaan maupun hak-hak individu. Di sinilah pentingnya pendekatan agama dilakukan untuk melihat dan memberikan pedoman dalam berkehidupan di dunia maya atau media daring, lebih khusus media sosial kepada warga negara. Tuntunan nilai-nilai agama dalam penyelesaian masalah dipandang efektif, karena ia diyakini masih menjadi sumber pengarah tingkah laku yang harus dipedomani. Masyarakat perlu mendapat panduan yang berisikan nilai, prinsip dan kaidah tentang bagaimana seharusnya memanfaatkan dan menggunakan media sosial sebagai dunia baru.

Kata kunci : media sosial, Muhammadiyah, fikih informasi, etika netizen

**PENGUNAAN PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI
SEBAGAI PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS
HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)**

Machmud Al Rasyid

Prodi PPKN FKIP-UNS

ABSTRAK

Tuntutan evaluasi pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) berimplikasi terhadap materi pembelajaran yang juga mencerminkan ketrampilan berpikir tinggi. Pada sisi lain, terdapat beberapa materi yang ada merupakan konsekuensi dari kompetensi dasar yang masih mencerminkan ketrampilan berpikir menengah dan rendah. Secara normative pernyataan kompetensi dasar yang menengah dan rendah tersebut adalah tuntutan minimal, sehingga apabila ditingkatkan menjadi ketrampilan berpikir tinggi merupakan kreasi dan inovatif proses pembelajaran yang seharusnya terjadi. Metodologi penelitian menggunakan studi kepustakaan dan didukung wawancara dan observasi langsung dan tidak langsung. Masalah yang ditemukan adalah bagaimana penguatan pembelajaran PPKN agar dapat menghasilkan ketrampilan berpikir tinggi bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Putusan Mahkamah Konstitusi yang memuat argumentasi hukum maupun *dissenting opinion* dan *concurring opinion* dapat dipergunakan sebagai bahan materi pembelajaran yang ber-ketrampilan berpikir tinggi.

Kata Kunci : Argumentasi Hukum, *Dissenting Opinion*, *Concurring Opinion*, HOTS, Putusan Mahkamah Konstitusi,

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

UPAYA MENINGKATKAN NASIONALISME MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Dwi Ari Murwanto

Universitas Sebelas Maret

dwiarimurwanto@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran dari mata kuliah umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dari mahasiswa di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif serta penggunaan metode studi kasus. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang mengikuti mata kuliah umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran yang ada di mata kuliah umum PPKn dapat membentuk rasa nasionalisme mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini berdasarkan pernyataan dari responden yang telah diwawancarai, yang menyatakan bahwa mata kuliah umum PPKn sangat penting dipelajari di Perguruan Tinggi, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era modern saat ini yang dapat menggerus rasa nasionalisme, rasa cinta tanah air. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai Pancasila melalui mata kuliah umum PPKn kepada mahasiswa Universitas Sebelas Maret sangat penting dalam meningkatkan rasa nasionalisme.

Kata kunci: Nasionalisme, Mahasiswa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

UPAYA REARTIKULASI PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI ERA DISRUPSI

Arif Maulana

Universitas Sebelas Maret Surakarta

arifmaul@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Reartikulasi berarti mewacanakan kembali. Disrupsi dan reartikulasi mempunyai makna yang bertentangan dimana disrupsi bermakna perubahan sedangkan reartikulasi bermakna upaya menguatkan. Pancasila bersifat *fundamentalnorm* atau tidak dapat diubah-ubah meskipun zamannya berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya reartikulasi Pancasila di Perguruan Tinggi dalam menghadapi era disrupsi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik kajian dokumen melalui studi pustaka. Hasilnya adalah upaya reartikulasi Pancasila dapat dilaksanakan dengan cara : (1) menyadarkan akan pentingnya ideologi Pancasila di era disrupsi, (2) menjelaskan peranan Pancasila dalam menghadapi era disrupsi (3) penghayatan Pancasila di Perguruan Tinggi guna menghadapi era disrupsi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya reartikulasi Pancasila di Perguruan Tinggi dalam menghadapi era disrupsi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan melalui upaya reartikulasi tersebut diharapkan Pancasila semakin berakar kuat, dan mampu menjawab segala permasalahan yang ada, serta mampu menjawab tantangan global karena pengaruh disrupsi.

Kata kunci : Reartikulasi Pancasila, Perguruan Tinggi, Disrupsi

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME PADA DI ERA GLOBALISASI

Lu'lu' Inayaturrehmani

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Sebelas Maret

luluin17@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi sering disebut sebagai proses penyatuan masyarakat dari berbagainbelahan dunia untuk menjadi satu kesatuan. Oleh karena itu nasionalisme diperluakan untuk pedoman warga negara dalam menjalani kehidupan bernegara di tengah arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme di era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan mampu menumbuhkan sikap nasionalisme yang tinggi dalam mengantisipasi berbagai perubahan di era globalisasi. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan masyarakat diharapkan dapat: memahami, menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan global yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negara secara berkesinambungan dan konsisten sesuaintujuan nasional dengan meningkatkan semangat nasionalisme untuk mengembangkan civic knowledge, civic skills dan civic disposition.

Kata kunci : pendidikan kewarganegaraan, nasionalisme, globalisasi

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**MENGEVALUASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPKN
MELALUI STANDAR PROSES DI MTS AL-ISLAM JAMSAREN**

Istiqomah

Universitas Sebelas Maret

Email : istiqomah66@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dalam hal ini dengan tujuan mengetahui agar sekolah MTs Al-Islam Jamsaren mempunyai kesesuaian dalam pelaksanaan dalam pembelajarannya, perencanaan, dan penilaian hasil dari belajar mata pelajaran PPKn MTs Al-Islam Jamsaren. Penelitian ini dilaksanakan MTs Al-Islam Jamsaren menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisis data ini dari guru PPKN, studi data sekolah kurikulum, serta data wawancara siswa kelas 7 tanggapan pembelajaran PPKn. Kumpulan data dmelalui, observasi, wawancara, dan data dokumen. Karakteristik penilaian mengukur mengevaluasi merujuk pada standar prosesnya dari kurikulum 2013. Hasil penelitiannya pelaksanaan proses pembelajarannya PPKN di MTs Al-Islam Jamsaren dinyatakan sudah tercapai dengan ukuran penilaian standar prosesnya, perencanaan proses pembelajaran PPKN di MTs Al-Islam Jamsaren dinyatakan sudah mencapai penilaian sesuai standar proses, dan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKN MTs Al-Islam Jamsaren dinyatakan sudah tercapai, penilaian sesuai standar proses yang terjadi. Tetapi masih terdapat standar proses yang belum dilaksanakan, dari proses pelaksanaan, perencanaan, maupun dari penilaian hasilnya belajar pada PPKN di MTs Al Islam Jamsaren tersebut.

Kata kunci : *mengevaluasi, standar proses*

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PERAN YAYASAN KAKAK DALAM PERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK
DI PEMERINTAHAN KOTA SURAKARTA**

Fajar Nurrochman

Universitas Sebelas Maret

Fajarnur13@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Artikel ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat dalam ikut serta perumusan kebijakan public di pemerintahan kota Surakarta melalui lembaga swadaya masyarakat yakni yayasan kakak. Yayasan kakak adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang utamanya terfokus akan perlindungan konsumen dan anak-anak tentunya. Lembaga yang sebagai perwujudan dari kepedulian sekelompok orang orang terhadap permasalahan anak anak dan konsumen. Yang digunakan metode dalam artikel ilmiah yakni penelitian metode deskriptif dan dipadu dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kajian literature, menelusuri dokumen laporan, observasi dan wawancara ataupun intansi terkait dan pemberitaan yang dilansir media massa. Hasil yang ditemukan pemerintah kota Surakarta berusaha untuk terbuka dan melibatkan masyarakat dalam hal kegiatan pemerintahan yakni perumusan kebijakan public tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil yakni terdapat empat langkah dalam perumusan kebijakan public diantaranya penetapan agenda kebijakan, merumuskan masalah kebijakan, menentukan alternative kebijakan, dan melegitimasi kebijakan.

Kata kunci: Kebijakan Publik, Partisipasi Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Variasi Penilaian dan Model Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Michael Tamboch,

Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

michael.tamboch@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas masalah yang dihadapi guru mengenai model pembelajaran dan penilaian yang sesuai Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Pemerintah dalam Kurikulum 2013 mengharapkan pembelajaran saintifik dalam berbagai bidang, terutama di sekolah dasar. Serta bentuk penilaian yang tidak selalu tertulis, namun dengan berbagai model seperti proyek, wawancara, maupun portofolio. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga banyak murid yang menganggap pembelajaran tersebut hanya berupa hafalan saja. Padahal tuntutan pembelajaran PKn juga harus dapat melatih keterampilan dan sikap yang baik sebagai warga negara Indonesia. Saat ini di Sekolah Dasar sudah diterapkan mengenai kurikulum 2013, dimana setiap pelajaran yang ada diintegrasikan dalam sebuah tema. Hal ini, membuat pembelajaran PKn tidak lagi berdiri sendiri, namun ikut diajarkan dengan mata pelajaran lainnya dengan pendekatan transdisiplin maupun interdisiplin. Penulis mencoba memberikan suatu model pembelajaran yang menarik mengenai PKn yakni dengan pola webbed dengan penilaian yang autentik seperti proyek dan portofolio dalam kegiatan Student Led Conference (SLC) sehingga dapat mendorong minat murid mempelajari PKn.

Kata kunci : *Penilaian, Model Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan.*

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PPKN**

Riza Pangestu

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP UNS

Email : akuriza1998@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PPKn 2) mendeskripsikan dampak pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemanfaatan media pembelajaran berbasis masih belum maksimal, dilihat dari kemampuan guru masih rendah dalam memanfaatkan media internet 2) ^{Pemanfaatan} media pembelajaran berbasis internet berdampak positif berdasarkan cara cara belajar, siswa memperoleh informasi lebih luas, dan terpenting berpengaruh terhadap keberanian siswa tampil di depan kelas. Berdampak negatif, diantaranya perilaku belajar siswa menjadi malas dalam membuka buku pegangan, iklan yang muncul, dan informasi yang tidak jelas sumbernya.

Kata Kunci : Media Pembelajaran berbasis Internet, Keaktifan Siswa, Dampak

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**Desain Instruksional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Berdasarkan Isu Aktual Bidang Ketahanan Nasional Sesuai Karakteristik Peserta
Didik**

Sri Haryati

Email: Sriharyati52@staff.uns.ac.id

Wijianto

Email: Wijianto@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengembangkan desain instruksional mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan model ADDIE berdasarkan isu aktual bidang ketahanan nasional sesuai karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan berupa studi pengembangan dengan model ADDIE. Hasil pengembangan berupa desain instruksional atau perencanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada salah satu kompetensi dasar. Kesimpulan yang dapat disampaikan, perencanaan pembelajaran yang berorientasi isu aktual sesuai karakteristik peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang inovatif.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 1 BABAKAN**

Suanah¹, Sirojudin²

¹Mahasiswa S2 Magister Pendidikan Dasar Program Pasca sarjana Universitas Terbuka, Bogor

²Kepala Sekolah SD Negeri 1 Babakan Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

Email : suanah124@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan implementasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis media audio visual terhadap hasil belajar PKn. Desain penelitian adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan menggunakan *pretest posttest equivalent group design* yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilakukan pada SD Negeri 1 Babakan kecamatan Parungkuda Sukabumi. Sampel penelitian yang dipilih sebanyak 29 orang siswa kelas V. Teknik pengumpulan data melalui tes tertulis *pretest*, *posttest* dan observasi. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji normalitas *gain*. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan *independent sampel t-test* mendapatkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t*-hitung 5,665 > *t*-tabel 0,68368 yang berarti nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL berbasis media audio visual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,5235 masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci : *Contextual Teaching and Learning*, Media Audio Visual dan Hasil Belajar.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
DENGAN MENGGUNAKAN *E-LEARNING* BERBASIS EDMODO**

Rose Fitria Lutfiana
Universitas Muhammadiyah Malang

rose@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan *e-learning* berbasis edmodo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Semester ganjil 2018/2019. Model PTK yang digunakan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan *e-learning* berbasis edmodo terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa FK dalam setiap siklusnya. Hasil dari setiap siklusnya antara lain: siklus I sebesar 79,65%, siklus II sebesar 85,55%, siklus III sebesar 91,56% dan siklus IV sebesar 96,50%.

Kata kunci : hasil belajar, *e-learning*, edmodo

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PPKN BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM PENANAMAN NILAI – NILAI KARAKTER PESERTA
DIDIK**

Tesih Lestari

PPKn FKIP UNS

tesihlestari98@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 mendorong terjadinya disrupsi dalam berbagai bidang yang memberikan tantangan dan peluang, termasuk bagi generasi milenial. Untuk menyikapi disrupsi tersebut diperlukan karakter yang kuat pada peserta didik. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan. Hasil artikel ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkarakter kuat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penanaman nilai-nilai karakter. Kompetensi kepribadian guru menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Untuk membentuk karakter siswa, seorang guru harus mampu menguasai kompetensi kepribadian.

Kata kunci: kompetensi kepribadian guru, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**MODEL PENDEKATAN NILAI DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN
KEWARGANEGARAAN (*CIVICS DISPOSITION*) PESERTA DIDIK SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

Nadila Nisa Al Umami

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sebelas Maret

Email:nadilaalumami@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan peserta didik khususnya dibangku sekolah menengah pertama. Berdasarkan kepada tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk membentuk *good citizen*. Warga Negara yang baik di sini dimaksudkan adalah warga negara yang tahu (memiliki pengetahuan), mau (sikap), dan mampu (keterampilan) melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehari-hari. Warga negara yang baik adalah warga negara yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) yang berani membela serta setia kepada bangsa dan Negara, b) memiliki sikap yang toleran kepada sesama, c) memeluk salah satu agama yang diakui negara, dan d) memiliki sikap demokratis. Peneliti menggunakan model variasi penanaman nilai agar terbentuknya karakter warga negara yang baik dari setiap peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama, mempersiapkan lulusan-lulusan yang berbudi pekerti dan memiliki keterampilan kewarganegaraan yang baik dalam berpartisipasi di Masyarakat. Menggunakan metode analisis teoritis untuk menarik kesimpulan hasil dalam pendekatan model penanaman nilai yang berguna untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan. Hasil dari penelitian ini dapat kita tarik dalam satu inti *Civics Disposition* atau keterampilan warga negara yang mencerminkan belajar untuk melakukan dan belajar untuk hidup bersama. Pendekatan model penanaman nilai mampu mengarahkan warga negara yang dinamis dalam rangka menghadapi tantangan di era global. Dan menghasilkan warga Negara yang diharapkan berkarakter cerdas, memiliki komitmen, dan mampu melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara dalam negeri serta dalam pergaulan internasional.

Kata kunci: Civics Disposition, Model Pendekatan Nilai, Peserta didik.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**MENUMBUHKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI LITERASI DIGITAL
DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Ratih Nur Indah Sari

Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

ratihmur98@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan karakter mahasiswa melalui literasi digital untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Artinya melalui literasi digital diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai, norma dan moral sesuai dengan konstitusi yang berlaku dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui studi pustaka dan teknik analisis data berupa reduksi, display dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah : (1) Literasi Digital sebagai wahana strategis untuk menumbuhkan karakter mahasiswa, (2) Implementasi Literasi digital untuk menumbuhkan karakter mahasiswa

Kata Kunci : *karakter, mahasiswa, literasi digital, revolusi industri 4.0*

PRAKTIK POLITIK UANG DALAM PEMILU MENCIDERAI NILAI-NILAI DEMOKRASI

Rurin Fatonah

Universitas Sebelas Maret

rurinfatonah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan praktik politik uang yang terjadi dalam kehidupan masyarakat menjelang pemilu. Politik uang merupakan cara dalam mempengaruhi masyarakat untuk memilih pemimpinnya dengan cara yang bertentangan dengan konstitusi. Maraknya praktik politik uang hampir terjadi di setiap daerah di Indonesia dan sudah membudaya. Paham demokrasi di negeri ini nampaknya tidak begitu kuat dalam membendung praktik politik uang di masyarakat. Ketidaktahuan akan pendidikan politik menyebabkan masyarakat dengan mudah dipengaruhi hak-hak konstitusionalnya dalam berdemokrasi. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dimana berdasarkan realitas secara alamiah dan menggambarkan kondisi sebenarnya serta studi pustaka terkait berdasarkan literasi yang relevan. Hasil penulisan menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa alasan mengapa praktik politik uang sulit dihilangkan pada kehidupan masyarakat serta dipaparkan juga solusi yang mungkin bisa digunakan untuk meminimalisir praktik politik uang yang bertentangan dengan nilai-nilai demokrasi yang dianut Bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Politik uang, pemilu, demokrasi

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI DIGITAL CITIZENSHIP DI ERA DISRUPTIF 4.0

Novia Damayanti

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
noviadamayanti@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Di era disruptif 4.0, pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan akan menjadi sangat kompleks mengingat bahwa tantangan yang dihadapi juga sangat beragam. Kita tidak hanya berbicara terkait bagaimana pendidikan karakter itu diimplementasikan, tetapi juga tentang bagaimana strategi yang tepat dalam penerapannya, salah satunya adalah melalui digital citizenship. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian pendidikan karakter dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman di era disruptif 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka. Digital citizenship menjadi solusi yang sangat baik dalam rangka penerapan pendidikan karakter, karena di era disruptif 4.0 ini penggunaan internet menyebabkan lebih kompleksnya permasalahan pendidikan karakter seperti ujaran kebencian, berita hoaks, dan ancaman yang lain.

Kata kunci: pendidikan karakter, digital citizenship

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA DI ERA GLOBALISASI MELALUI NILAI-NILAI MANUSKRIP JAWA

Anis Nurohmah

Post Graduate Student of History Education Department
Sebelas Maret University, Surakarta
thedarmawans@student.uns.ac.id

Hermanu Joebagio

Professor of History Education Department, Sebelas Maret University, Surakarta
hermanu.joebagio@staff.uns.ac.id

Sariyatun

Professor of History Education Department, Sebelas Maret University, Surakarta sariyatun@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Masalah utama remaja di era globalisasi yakni adanya krisis karakter yang mengarah pada difusi identitas. Remaja menunjukkan perilaku yang dapat memicu pada tindakan destruktif. Penelitian ini mencoba merekonstruksi konsep Pakubuwana IV tentang identitas manusia, dengan menggunakan pendekatan analisis konten untuk menjelaskan konsep keterbukaan diri pada remaja di *Serat Wulang Sunu*. Hasil dari penelitian ini memberikan tiga dimensi pencapaian identitas ; identitas agama (iman, mempelajari ilmu agama, berbakti kepada orang tua), identitas pribadi (jujur, ikhlas, sabar), identitas sosial (altruistik, toleransi, egaliter). Pencapaian identitas menjadi penting bagi remaja untuk menentukan karakteristik dan harga diri di era globalisasi.

Kata kunci : pencapaian identitas, remaja, serat wulang sunu

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI DI ERA DIGITAL

Rika Setyorini

Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

rikasetyorini.98@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter toleransi siswa di era digital. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter toleransi adalah sebagai berikut : (1) penanaman nilai toleransi kepada siswa melalui sikap saling menghargai orang lain yang berbeda suku, agama, ras, dan budaya, (2) peran guru PPKn dalam memberikan keteladanan kepada siswa, dan (3) pembelajaran yang menunjang sikap toleransi siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Simpulan dari penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperlukan untuk membentuk karakter toleransi siswa agar permasalahan terkait isu-isu maupun konflik intoleransi dapat dicegah. Sehingga sedari dini siswa memiliki karakter yang kuat untuk menghargai perbedaan yang ada di Indonesia. Siswa juga mampu hidup saling berdampingan dan berinteraksi dengan orang lain di negara yang memiliki beragam suku, etnis, budaya, agama, dan adat istiadat yang berbeda.

Kata kunci : PPKn, karakter, toleransi.

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL (VIDEO)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK
(Studi di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar)**

Liana Bella Setyani

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

lianabella98@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi pada masa saat ini telah banyak menimbulkan kemajuan yang luar biasa atau perkembangan yang sangat pesat termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan IPTEK dalam dunia atau bidang pendidikan telah masuk dan berkembang ke proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam kenyataannya belum berkembang secara kreatif, sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa atau bahkan cenderung bosan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu hal tersebut akan dapat berdampak pada minat belajar peserta didik. Media pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai alat bantu visual merupakan sebagai sarana yang mana dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas daya serap bahkan retensi belajar setelah masuknya atau munculnya teknologi audio dalam pembelajaran maka lahirlah atau terbentuknya suatu peraga audio-visual yang mana terutama menekankan penggunaan pengalaman yang konkrit. Tujuan dari penelitian ini yakni dapat melihat atau mengetahui Pengembangan media pembelajaran audio visual video dalam meningkatkan minat belajar PPKn peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian yakni peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terutama pada kelas X IPA 5 beberapa cenderung tertarik dalam penggunaan media pembelajaran audio visual video dengan alasan penggunaan media pembelajaran audio visual lebih menyita perhatian peserta didik.

Kata kunci : Media, Peserta didik, Video

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA SISWA

Suyatmi

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Suyatmi_ami97@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada siswa . metode penulisan ini adalah menggunakan kajian pustaka. Dari penulisan artikel ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada siswa ?. dan hasil dari pembahasan artikel ini adalah guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai peran dan tugas dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa, salah satunya dengan menanamkan nilai moral pada siswa, sehingga sangat diperlukan strategi dan motode yang tepat yang sesuai dengan karakter siswa. Agar dalam penanaman nilai moral pada siswa dapat mudah untuk di pengimplementasikan dan diterima oleh siswa, dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kata Kunci : *Peran guru PPKn, Nilai ,moral*

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PPKn DALAM
IMPLEMENTASINYA PADA KESEHARIAN PESERTA DIDIK DI DESA
NGEMPLAK BOTHI**

Khamilla Damastuti

Universitas Sebelas Maret

khamilladamas@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai tingkat pendidikan dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Dalam pembelajaran PPKn terintegrasi pendidikan karakter melalui pengenalan nilai-nilai karakter untuk kemudian dapat memahami pentingnya nilai-nilai karakter tersebut dan menginternalisasikannya pada perilaku sehari-hari. Pemberian PPKn sejak SD hingga perguruan tinggi seharusnya masyarakat paham akan tujuan dan manfaat PPKn untuk diimplementasikan pada kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Namun, dalam implementasinya masih ada peserta didik yang belum menunjukkan etika baik karena kurangnya pemahaman pentingnya nilai-nilai karakter melalui PPKn sebagai contohnya di Kabupaten Sukoharjo seperti kasus siswabolos saat jam pelajaran hingga kasus intoleran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-harinya peserta didik di Desa Ngemplak Bothi yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pada tingkatan/jenjang pendidikan apa PPKn mulai dipahami dan bisa di implementasikan oleh peserta didik pada kehidupan bermasyarakat Desa Ngemplak Bothi dan (2) mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang dominan di implementasikan pada kehidupan sehari-hari peserta didik di Desa Ngemplak Bothi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Kata kunci : tingkat pendidikan, nilai-nilai karakter, pembelajaran PPKn, keseharian, peserta didik

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI ERA DISTRUPTIF**

Merintan Ladivani S

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP UNS

merintansimbolon@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan atau kendala yang dihadapi serta solusi yang diupayakan dalam pembelajaran. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan didukung oleh studi kepustakaan dan jurnal penelitian yang relevan dalam bentuk jurnal nasional dan internasional. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi leading sector dalam pengembangan karakter siswa. Namun, pada kenyataannya mata pelajaran PKn belum cukup berhasil menjalankan peran tersebut secara baik karena proses yang terjadi pada pembelajaran PKn tersebut hanya berorientasi pada pencapaian kognitif saja sedangkan pencapaian afektif/sikap cenderung diabaikan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukannya modifikasi dalam pembelajaran PKn, salah satunya dengan pengintegrasian konsep pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya sehingga lebih bisa berperan dalam pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci : Karakter, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PERAN KEARIFAN LOKAL *SUSUK WANGAN* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KEBANGSAAN**

(Studi Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Wonogiri)

Siti Aminah

Universitas Sebelas Maret

sitiaminah12@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kajian bertujuan mendeskripsikan tentang nilai-nilai pembentuk karakter kebangsaan peduli lingkungan yang terdapat dalam kearifan lokal tradisi *Susuk wangan* di Desa Setren, Slogohimo, Wonogiri. Penelitian ini merupakan hasil kajian pustaka. Temuan yang ada menunjukkan bahwa tradisi *Susuk wangan* dapat berfungsi sebagai sumber mempertahankan integritas sosial masyarakat dan penjagaan terhadap lingkungan hidup yang kemudian menjadi cikal bakal terintegrasinya jatidiri bangsa terhadap pribadi warga negara. Hal ini karena dalam kearifan lokal tradisi *Susuk wangan* terdapat nilai karakter kebangsaan seperti nilai solidaritas, gotong royong dan nilai peduli lingkungan.

Kata kunci : Kearifan lokal, tradisi *Susuk wangan*, Karakter Kebangsaan.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Penguatan Karakter Melalui Penggunaan Media Video Animasi pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Refita Fadilatul Janah

refitajanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan terkait dengan penurunan moral pada remaja dengan menggunakan media pembelajaran berupa media video animasi yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk sebagai sarana untuk menguatkan karakter pada remaja. Metode yang digunakan menggunakan metode kajian pustaka dengan teknik analisis serta pemecahan masalah. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berupa media video animasi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat dijadikan salah satu solusi untuk menguatkan serta meningkatkan karakter yang ada pada diri remaja. Kesimpulan yang didapati dari hasil penelitian ini adalah permasalahan penurunan karakter pada remaja dapat merupakan permasalahan serius pada era sekarang ini. Terutama di era teknologi serta informasi yang canggih. Dimana remaja dapat mengakses berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia. Dengan penggunaan media video animasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan serta menguatkan karakter pada remaja.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, disrupsi 4.0, media video animasi

Kajian Konsep Dan Praktik Sistem Pendidikan Taman Siswa Sesuai Dengan Alam Pemikiran Ki Hajar Dewantara

Widya Noventari, S.Pd, M.Sc
Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
Email korespondensi: noventari32@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep dan praktik dari sistem pendidikan sekolah Taman Siswa yang menawarkan konsep pendidikan dengan sistem among guna menyokong kodrat alami peserta didik tanpa "perintah dan paksaan" sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kodrat alaminya (*passion*) masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (*history research*) yang meliputi heuristik, kritik ektern dan intern, interpretasi, serta histiografi dengan begitu maka keakuratan data yang diperoleh lebih akurat dan akan lebih memudahkan peneliti melakukan kajian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Among yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara (KHD) dan diterapkan di Sekolah Taman Siswa mengedepankan dua prinsip utama; kodrat alam dan dasar kemerdekaan. Sistem Among sesuai dengan Alam Pemikiran KHD dianggap mampu membimbing menuju tercapainya insan yang merdeka lahir dan batin. Orientasi pendidikan dalam sistem ini adalah pada peserta didik, yang dalam terminology baru disebut *student centered*. Pemikiran yang ditorehkan oleh KHD merupakan warisan budaya bagi dunia pendidikan di Indonesia yang kemudian dijadikan sebagai dasar pendidikan nasional Indonesia saat ini.

Kata Kunci: Konsep pendidikan, Taman Siswa, Ki Hajar Dewantara.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENGUATAN INTEGRASI NASIONAL DI ERA DISRUPSI DALAM PERSPEKTIF PANCASILA

Sisca Meriani Wulandari
Universitas Sebelas Maret
siscaamw@gmail.com

ABSTRAK

Pancasila merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Kedudukannya sebagai dasar negara mempunyai peranan penting dalam menentukan arah tujuan bangsa. Kemunculan era disrupsi dengan ditandai terjadinya berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat membawa dampak negatif dan positif. Berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dikhawatirkan akan menimbulkan masalah baru terutama terkait masalah integrasi bangsa.

Bermula dari maksud untuk meminimalisir pengaruh negatif dari keberadaan era disrupsi, maka keberadaan Pancasila sebagai dasar negara mempunyai peranan penting dalam memperkuat integrasi bangsa di era disrupsi. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya penguatan integrasi nasional di Era Disrupsi dalam perspektif Pancasila.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa dalam upaya memperkuat integrasi nasional maka Pancasila bisa menjadi salah satu sumber rujukan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa di era disrupsi.

Kata kunci : Integrasi Nasional, Perspektif Pancasila, Era Disrupsi,

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PARTISIPASI WARGA NEGARA DALAM PELESTARIAN SENI PEDALANGAN SEBAGAI UPAYA PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Novindha Purni Bintari

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

novindha97@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Seni pedalangan merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Biasanya seni pedalangan diajarkan di suatu tempat yang dinamakan sanggar, namun seiring dengan adanya arus globalisasi saat ini, seni pedalangan mulai kurang mendapat perhatian dari kalangan masyarakat serta generasi muda. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Sarotama dan bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Sanggar Seni Sarotama sebagai bentuk partisipasi warga negara dalam pelestarian seni pedalangan, alasan Sanggar Seni Sarotama melestarikan seni pedalangan, dan juga untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi Sanggar Seni Sarotama dalam melestarikan seni pedalangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Seni Sarotama melakukan beberapa upaya untuk melestarikan seni pedalangan sebagai wujud partisipasi warga negara yaitu upaya pelatihan, usaha kreativitas, dan upaya pendanaan. Alasan Sanggar Seni Sarotama melestarikan seni pedalangan karena sebagai bentuk kecintaan terhadap budaya dan keprihatinan terhadap seni tradisional khususnya pedalangan yang mulai ditinggalkan. Dalam upaya pelestarian seni pedalangan Sanggar Seni Sarotama masih menghadapi suatu hambatan dari segi dana dikarenakan dana operasional setiap kegiatan berasal dari dana pribadi pemilik sanggar dan iuran orang tua anak setiap bulan, tantangan yang dihadapi oleh Sanggar Seni Sarotama yaitu tantangan untuk mengajarkan seni pedalangan yang benar disertai budi pekerti yang luhur yang kelak mampu membentuk karakter pribadi anak yang baik, dan tantangan untuk bertahan melestarikan seni pedalangan agar tidak tergeser oleh budaya lain di tengah tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Kata kunci : partisipasi warga negara, seni pedalangan, pemaajuan kebudayaan

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PEMBINAAN MORAL DALAM PENGUKUHAN WATAK
KEWARGANEGARAAN SISWA SMA NEGERI 1 WONOSARI KLATEN**

Febri Adhy Saputra

Universitas Sebelas Maret Surakarta

fbradhi@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Dengan membina moral pada setiap mahasiswa siswa diharapkan dapat mengukuhkan watak kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya berbagai kegiatan yang dapat membina moral mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki watak yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai langkah untuk membina karakter siswa SMA N 1 Wonosari agar tercipta watak kewarganegaraan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, cara yang dilakukan dalam membina moral mahasiswa yakni dengan pendidikan pembina karakter, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memperingati hari-hari yang bersejarah nasional, kegiatan kerohanian, disiplin dalam setiap perkuliahan, selalu bersikap jujur dan bertanggungjawab. Dari berbagai jenis cara tersebut siswa mampu memiliki nilai-nilai dalam pendidikan karakter seperti : nilai kemandirian, nilai gotong royong, nilai integritas, nilai nasionalis.

Kata Kunci : Moral, Watak Kewarganegaraan, Siswa

**PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT DI DESA
KARANGMANIS MELALUI MEDIA POSTER SEBAGAI UPAYA UNTUK
MENCEGAH INTOLERANSI**

Rizki Hajarwati

PPKn, FKIP, UNS

K6416053@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi yang dapat digunakan untuk mencegah intoleransi dengan melalui pendidikan multicultural pada masyarakat di Desa Karangmanis melalui media poster. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka penelitian sebelumnya yang relevan serta melakukan wawancara kepada warga masyarakat Desa Karangmanis. Penulis mencoba menggambarkan karakteristik perilaku warga Desa Karangmanis yang memiliki rasa toleransi yang tinggi. Hasil penelitian ini yaitu masyarakat Desa Karangmanis dapat menerima pesan yang disampaikan melalui poster yang ditempel dilingkungan desanya yang berisikan ajakan untuk menjaga sikap untuk saling menghargai, menghormati dan menjaga toleransi serta menolak paham yang mengarah kepada intoleransi. Dan kesimpulan dari tulisan ini yaitu media poster salah satu media atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, salah satunya untuk mencegah intoleransi pada masyarakat

Kata kunci : media, poster, intoleransi

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PERAN GURU PKN DALAM MEMBINA MORAL SISWA SMP DI ERA DISRUPSI

Zakiyatul Muskiyah

PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret

zakiyatulmuskiyah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Guru PKN mempunyai peranan yang membawa peserta didik menjadi manusia yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu guru PKN harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap, dan pengetahuan kepada peserta didiknya. Di era disrupsi ini di mana perkembangan teknologi semakin pesat yang memudahkan siswa untuk mengakses berbagai macam informasi secara luas dan mudah. Namun perkembangan teknologi ini terkadang membuat siswa kurang bijak dalam memilah informasi dan terkadang siswa dengan mudah mengakses konten-konten negatif serta meniru perilaku-perilaku negatif yang pada akhirnya membuat moral/etika siswa mengalami kemerosotan. Penulisan ini menggunakan metode kajian pustaka. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru PKN dalam membentuk moral siswa SMP di era disrupsi. Hasil penulisan artikel ini menunjukkan bahwa era disrupsi membawa dampak bagi kemajuan informasi dan teknologi yang berpengaruh terhadap moral siswa sehingga guru PKN harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan ke arah yang lebih baik kepada siswanya. Kesimpulannya yaitu bahwa guru PKN mempunyai peran penting dalam membentuk moral siswa.

Kata kunci: Peran guru PKN, Pendidikan Moral, Era disrupsi

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

MEMBANGUN MORAL BANGSA DI ERA DISRUPSI DENGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Lathifah Ulimatun Naila

PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

lathifahun@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting peranannya untuk bangsa moral bangsa di Indonesia terutama Bangsa Indonesia. Pemuda pemudi penerus Bangsa yang sangat berkaitan erat dengan peranan Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kedudukan yang sangat penting karena sebagai basis pengembangan sikap dan kepribadian untuk membentuk warga negara yang memiliki karakter sesuai dengan Pancasila. Menurut Ricardo L. Gracia, salah satu karakter warga negara Indonesia adalah yang menghargai identitas budaya masyarakat yang plural secara demokrasi. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan sebagai mesin dalam menciptakan generasi pemuda bangsa untuk menongkah masa depan dan membuat bangsa ini memiliki peradaban. Zaman yang berkembang terus menerus menuntut Indonesia menjadi lebih baik lagi dan lagi, sehingga di Era disrupsi saat ini Indonesia harus lebih berkembang dan mengikuti arah-arah zaman saat ini yang harus mengikuti negara-negara lain, karena kalau tidak mengikuti Indonesia akan hancur. Era globalisasi membuat Indonesia membiasakan pemuda-pemuda penerus bangsa untuk mengerti eksistensi bangsa dengan eksistensi bangsa-bangsa lain dan mulai berkembang dengan banyaknya persoalan bangsa-bangsa yang sangat banyak. Perkembangan Era disrupsi ini mengekang kita untuk terjun di dunia serba teknologi modern yang sangat canggih, Era disrupsi ini manusia harus berpikir logis dan cakap dalam menanggapi perkembangan informasi yang dibungkus dalam sistem digital. Ancaman yang mungkin kurang disadari oleh generasi saat ini berkaitan dengan munculnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah degradasi moral bangsa. Pendidikan kewarganegaraan perlu adanya untuk membangun moral bangsa agar bangsa Indonesia tidak terpengaruh adanya era disrupsi ini.

kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Era disrupsi, moral

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MELALUI
PENDIDIKAN KARAKTER PADA SMK N 1 KARANGANYAR**

Tri Wahyuni
PPKn, FKIP UNS, Surakarta
yunihhh5@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanggulangan kenakalan remaja di sekolah melalui pendidikan karakter pada SMK N 1 Karanganyar. Penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui hal-hal kecil sangat berpengaruh pada kehidupan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanggulangan kenakalan remaja di sekolah melalui pendidikan karakter pada SMK N 1 Karanganyar. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil yang dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah mengetahui strategi penanggulangan kenakalan remaja melalui penerapan pendidikan karakter pada siswa SMK N 1 Karanganyar yang mayoritas perempuan yang dilakukan oleh guru PPKn.

Kata kunci : Kenakalan remaja, Karakter, Pendidikan karakter

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS
MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA SMA NEGERI DI
KOTA SURAKARTA**

Agatha Kristi

Prodi PPKn, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

agathakristi@student.uns.ac.id

ABSTRAK

SMA Negeri merupakan suatu jenjang pendidikan formal menengah atas yang diselenggarakan oleh pemerintah dan umumnya terdapat peserta didik atau siswa dari berbagai latar belakang yang beragam. Dapat dilihat dari keberagaman latar belakang siswa baik secara ekonomi, agama, suku, ras. Untuk sekolah SMA Negeri di kota Surakarta khususnya dimana kota yang sering mendapat julukan Kota Budaya ini terlihat jelas memiliki keberagaman agama, etnis, dan ras. Skor indeks Kota Surakarta menurut peneliti Setara Institute berdasar dari data BPS menempatkan Surakarta masuk ke dalam 10 besar kota memiliki indeks toleransi tertinggi. Dan menurut data BPS pendidikan tertinggi yang ditamatkan pemuda di Surakarta adalah Sekolah Menengah Atas/ sederajat dengan presentase 46,25%. Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain : Bagaimana implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri Surakarta? Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui implementasi pendidikan multikultural SMA Negeri di Surakarta. Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan studi kasus berdasar teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pendidikan multikultural terimplementasikan didalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan berbasis multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga tertuang didalam kurikulum 2004 (KTSP) maupun kurikulum yang dipakai sekarang yaitu kurikulum 2013.

Kata kunci : pendidikan kewarganegaraan, pendidikan multikultural, sikap toleransi

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA UNTUK AKTIF
BERPENDAPAT SAAT DISKUSI KELAS**

(Studi di SMP Negeri 6 Surakarta)

Nurul Hiendayati M

Program Studi PPKn FKIP UNS

Nurulhiendayati11@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mengetahui faktor penyebab siswa di SMP Negeri 6 Surakarta Tidak aktif berpendapat saat melakukan diskusi kelas, 2) Mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang digunakan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif berpendapat saat diskusi kelas. Penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang dapat diperoleh setelah dilakukan penelitian ini ialah: 1) Adanya faktor internal seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dan kurangnya pemahaman siswa terkait materi dan faktor eksternal seperti siswa yang sibuk sendiri dengan pekerjaan lain dan kondisi kelas yang kurang kondusif yang menyebabkan siswa tidak aktif berpendapat saat diskusi kelas. 2) Strategi yang dapat dikembangkan oleh guru PKN untuk meningkatkan kemampuan siswa aktif berpendapat saat diskusi kelas ialah dengan cara : Menggunakan kelompok kecil saat berdiskusi, Memberikan Tanya Jawab kepada siswa dan memberikan Motivasi pada siswa agar berani aktif dalam berpendapat. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa untuk aktif berpendapat dapat dilakukan dengan beberapa strategi yakni Tanya Jawab, Penggunaan kelompok kecil dan Presentasi hasil diskusi

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran , PPKn , Diskusi Kelas

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PERAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
(Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo)

Lista Putri Hafiki

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Sebelas Maret

listaputrihafiki@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan Karakter merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Pembentukan karakter akan bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter kuat sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mempraktikkannya di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dapat melalui kegiatan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya yaitu Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Organisasi Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi sekolah sebagai wadah pembentuk jiwa kepemimpinan peserta didik yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Karakter kepemimpinan merupakan sebuah bentuk proses mempengaruhi watak dan perilaku peserta didik lainnya. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian di SMA N 2 Sukoharjo terkait Peran Osis dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi kepustakaan, wawancara kepada Ketua dan Wakil Osis SMA N 2 Sukoharjo dan melihat dokumentasi kegiatan-kegiatan OSIS yang sudah terlaksana. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler Organisasi Intra Sekolah dapat membentuk karakter kepemimpinan peserta didik melalui pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan Osis (LDKO), Melalui Kegiatan Sekolah yang mana pengurus OSIS memiliki tanggung jawab atas kelancaran kegiatan tersebut dan di SMA N 2 Sukoharjo menerapkan sistem 5S yaitu senyum, salam, sapa, santun dan sopan yang kelimanya merupakan dasar sikap yang dimiliki oleh pemimpin yang baik.

Kata kunci : OSIS, Peserta didik, Karakter kepemimpinan.

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDEKATAN
BERBASIS BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN *CIVIC*
*DISPOSITION***

Kiki Maryana

PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

kikimaryana@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Generasi muda merupakan aset terbesar bagi Negara Indonesia, yang harus dipersiapkan kematangannya dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan muncul di era disrupsi 4.0. Maka dari itu pendidikan karakter harus semakin diperkuat untuk mencetak generasi muda yang berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan global. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter di sekolah yang dilakukan melalui pendekatan berbasis budaya sekolah sebagai upaya pembentukan *civic disposition*. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu dengan menggunakan kajian pustaka pada literatur-literatur atau hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil dari pembahasan di dalam artikel ini yaitu dalam mengimplementasikan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, penguatan pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan melalui pendekatan berbasis budaya sekolah, yaitu dengan menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; memberikan keteladanan antar warga sekolah; melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah; membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah; mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah; memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; dan khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci : *Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, Civic Disposition.*

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
POLITIK GENERASI MUDA INDONESIA PADA PEMILU 2019 DI ERA
DISRUPSI 4.0**

Nafita Rizqiyatul Azkiya

PPKn, FKIP, Universitas Sebelas Maret

nafitaazkiya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik khususnya generasi muda pada era disrupsi 4.0. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif, data penelitian dikumpulkan melalui wawancara kepada beberapa Mahasiswa PPKn FKIP UNS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berkembang pesat pada era disrupsi 4.0 ini, lalu media massa digunakan secara utuh oleh para generasi muda untuk berinteraksi dan berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Generasi muda di anggap sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap cenderung lebih asyik dengan dirinya sendiri serta bersikap anti sosial karena kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sosial disekitar salahsatunya ialah isu-isu politik. Media massa dapat diakses dengan mudah dimanapun berada sehingga intensitas penggunaan media sosial sangat tinggi hal ini diharapkan dapat memotivasi para pengguna media sosial khususnya generasi muda agar dapat meningkatkan partisipasi pada pemilu 2019 di era disrupsi 4.0.

Kata kunci : media sosial, partisipasi, politik, generasi muda, pemilu

STUDI ANALISIS PERILAKU PEMILIH DALAM PELAKSANAAN PILKADES DI DESA KEMIRI KABUPATEN KARANGANYAR

Rina Wahyuningtyas

Universitas Sebelas Maret

rinawahyu@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan kepala desa yang dilaksanakan langsung merupakan wujud dari demokrasi, pilihan kepala desa secara langsung memberikan kesempatan pada masyarakat untuk dapat secara nyata ikut berpartisipasi aktif dalam politik serta menggunakan hak pilih dan memilih tanpa tekanan dan pihak manapun sehingga pilihan kepala desa berlangsung secara demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku memilih desa pawisman gedangan dengan adanya pelaksanaan pilkades di desa kemiri. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi pustaka penelitian sebelumnya yang relevan. Penulis mencoba untuk menggambarkan karakteristik pemilih, mengidentifikasi perilaku memilih dusun gedangan, dan mengidentifikasi faktor politik uang yang dijadikan pertimbangan memilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warga desa kemiri menganut jenis pemilih tradisional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tipologi perilaku pemilih dalam pilkades desa kemiri dibedakan menjadi tiga yaitu pemilih rasional, pemilih tradisional, dan pemilih kritis. Berdasarkan hasil wawancara mayoritas masyarakat desa kemiri masih melihat faktor kedekatan sosial budaya, agama, asal usul dan nilai yang dianut oleh calon kandidat. Faktor politik uang tidak mempengaruhi secara dominan perilaku memilih, karena faktor uang hanya sebagai faktor pendukung. Faktor utama yang mempengaruhi kecenderungan perilaku yaitu kedekatan dengan keluarga, rasionalitas (hati nurani), dan program kerja yang ditawarkan oleh calon kandidat.

Kata kunci: perilaku, pemilih, politik uang

Penanaman Anti Korupsi melalui Metode MOSI

Elly Nurakhmawati

UNY

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang program pengabdian masyarakat sebagai upaya penanaman nilai antikorupsi kepada anak-anak usia 9-12 tahun berbasis kearifan lokal yang ada di Yogyakarta. Kearifan lokal yang digunakan dalam penanaman nilai antikorupsi adalah nilai filosofis dari tari klasik gaya Yogyakarta (*greged, sengguh, ora mingkuh, dan sawiji*). Implementasi penanaman nilai antikorupsi berbasis kearifan lokal Yogyakarta menggunakan metode "MOSI" (sosialisasi, edukasi, aksi, advokasi, evaluasi serta evaluasi) yaitu (1) Sosialisasi, program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mitra untuk sadar terhadap nilai antikorupsi yang ada pada kearifan lokal yang tersebar disekitar lingkungan sehingga dapat diimplementasikan kepada anak-anak dalam upaya pencegahan korupsi berbasis kearifan lokal Yogyakarta. (2) Edukasi, program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat mitra dengan menggunakan media pembelajaran AKSIPOB (*Antikorupsi Pop Up Book*), media pembelajaran ini disusun menggunakan teknik *transfrmation, volvelles, peepshow, pull-tubs, dan box and cylinder* dengan memadukan konten materi tentang kearifan lokal Yogyakarta sehingga materi yang disajikan berupa penanaman nilai antikorupsi mudah dipahami oleh anak-anak. (3) Aksi, program kegiatan ini menggunakan media seni tari Nawung Sekar dalam penanaman nilai antikorupsi. Selain menanamkan nilai antikorupsi kegiatan ini juga berkontribusi dalam pelestarian kearifan lokal tari Nawung Sekar yang dapat dipraktikan oleh anak-anak secara langsung. (4) Advokasi, program ini bertujuan untuk pelembagaan kegiatan di masyarakat sehingga penanaman nilai antikorupsi yang dilakukan oleh anak-anak dapat berlanjut. (5) Evaluasi, program ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari program penanaman nilai antikorupsi kepada anak-anak. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan *post test* dan *reporting* secara deskriptif.

Kata Kunci: Antikorupsi, Kearifan Lokal, Pendidikan, Media Pembelajaran

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**URGENSI MENINGKATKAN KARAKTER DAN NILAI WARGA NEGARA
MUDA DALAM MENGHADAPI INDONESIA EMAS 2045**

Nuri Anggita

Universitas Sebelas Maret

nurianggita87@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Karakter dan nilai dalam kehidupan warga negara semakin hari sudah semakin mengalami degradasi, yang mana hal tersebut mengancam eksistensi warga negara di dalam persaingan global. Penguatan karakter dan nilai saat ini sangat dibutuhkan untuk membentuk *good citizenship*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya meningkatkan karakter dan nilai warga negara dalam menghadapi Indonesia Emas 2045. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai tulisan baik buku maupun jurnal internasional dan nasional yang terkait dengan penanaman karakter dan nilai, maupun jurnal-jurnal pendidikan karakter dan pendidikan nilai. Hasil dari artikel ini adalah bahwa peningkatan karakter dan nilai warga negara muda dapat dilakukan dengan (1) melakukan pendekatan nilai moral (*value based*), terkhusus berbasis nilai moral Pancasila, (2) dengan melakukan pendekatan multidimensional artinya dengan melakukan pembentukan totalitas diri atau sumber daya manusia secara utuh, (3) memaksimalkan fungsi pendidikan yang mencerminkan karakter serta nilai, serta (4) membangun budaya dan lingkungan yang sarat akan karakter dan nilai sehingga menimbulkan kebiasaan (*habit*).

Kata Kunci : Karakter, Nilai, Indonesia Emas

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Penguatan *Civic Literacy* dalam Pembelajaran Demokrasi dan Pemilu di Prodi

PPKn FKIP UNS¹

Erna Yuliandari, Rusnaini, Yudi Ariana²

ernayuliandari@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Prodi PPKn FKIP UNS dalam mata kuliah Demokrasi dan Pemilu. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1). Mendeskripsikan *civic literacy* mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu 2). untuk mengetahui bagaimana penguatan *civic literacy* mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu di Prodi PPKn FKIP UNS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan studi pengembangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan *FGD*(*Focus Group Discussion*). Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) *Civic literacy* mahasiswa dalam mata kuliah demokrasi dan pemilu masih rendah , 2) Perlu dilakukan penguatan *civic literacy* mahasiswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dengan menggunakan isu-isu aktual.

Kata kunci : *civic literacy*, penguatan. pembelajaran demokrasi dan pemilu

¹ . Hasil penelitian Fundamental Dana PNBPN UNS tahun 2019

² . Dosen Prodi PPKn FKIP UNS

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTERBERBASIS KEARIFAN LOKAL
SEBAGAI STRATEGI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA
DISRUPSI**

Ambar Setiawati

Prodi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Universitas Sebelas Maret

Email : ambarsetiawati@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Studi Ini Bertujuan untuk mengetahui mengukur pengaruh Pendidikan Karakter berbasis kearifan local dalam menghadapi tantangan di era disrupsi. Metode yang Digunakan Dalam Penelitian Ini adalah Metode Kualitatif. Pengumpulan Data Melalui Observasi, Wawancara. Perkembangan Teknologi Pada zaman Sekarang Sudah sangat pesat. Pada masa sekarang ini Kita Telah memaasuki Era Revolusi industri 4.0 dimana Teknologi Serta perkembangan Informasi Berkembang Sangat Pesat dan adanya otomatisasi serta digitalisasi dalam berbagai bidang kehidupan. Serta perkembangan jaringan internet semakin pesat, Maka dari itu Manusia Dituntut Untuk memiliki Kesiapan dalam menghadapi Tantangan di era disrupsi Revolusi industri 4.0 ini. Mudahhnya Penyebaran serta Pencarian Informasi dan Komunikasi sebagai akibat dari Pesatnya Perkembangan Teknologi, serta jaringan internet di era disrupsi sekarang ini. Diperlukan adanya Peran dari Pendidikan Karakter berbasis Kearifan lokal, agar Manusia dapat Secara Mandiri dan Kreatif, serta Inovatif dalam menggunakan kemajuan teknologi serta informasi, Tidak melupakan adat- istiadat, budaya daerah di Indonesia, tidak terpengaruh budaya Negara lain dan agar tidak terjerumus ke hal- hal yang negatif di era disrupsi ini. Dari Hasil Pembahasan dapat di ketahui bahwa Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal mampu Menciptakan manusia yang inovatif, kreatif dalam menghadapi Revolusi industri 4.0 serta mampu membendung pengaruh negative dari budaya negara lain akibat dari Pesatnya Perkembangan informasi dan komunikasi pada era disrupsi di indonesia.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal , Disrupsi

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KEKERASAN DI DALAM SEKOLAH

Dika Maya Putri

Universitas Sebelas Maret

dikamayaputri_98@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana mengatasi kekerasan di dalam sekolah melalui optimalisasi pendidikan karakter. Penulisan menggunakan metode studi pustaka dengan menggunakan data sekunder dari KPAI, berita, buku referensi, dan peraturan di dalam konstitusi. Permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan nasional adalah ditemuinya banyak kekerasan yang terjadi di sekolah selama kurun waktu beberapa tahun terakhir. Kekerasan yang ditemui di sekolah ini membutuhkan suatu solusi pemecahan masalah. Dalam penulisan ini penulis menawarkan adanya optimalisasi pendidikan karakter sebagai solusi pemecahan masalah dalam mengatasi kekerasan yang terjadi di sekolah. Penulisan ini digunakan untuk Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 dengan tema "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Kata Kunci: pendidikan karakter, kekerasan di sekolah

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
MELALUI SEKOLAH INKLUSI DI SMA MUHAMMADIYAH 5**

KARANGANYAR

Afit Setyarahmawati

Universitas Sebelas Maret

afitsetyarahmawati@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan SMA 5 Muhammadiyah Karanganyar sebagai sekolah inklusi dalam memenuhi hak pendidikan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggambarkan mengenai hak-hak yang harus diperoleh siswa berkebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan, seperti pemenuhan hak mendapatkan beberapa pelayanan yaitu minat dan bakat, bantuan fasilitas belajar, pemenuhan pendidikan agama, penilaian hasil belajar, program pendidikan lanjutan, dan pelayanan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar cukup mampu menerapkan konsep sekolah inklusi. Namun, peran sekolah inklusi di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar dalam pemenuhan hak pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus kurang dilakukan secara optimal, karena siswa inklusi di sekolah tersebut kurang mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam mendapatkan pendidikan.

Kata Kunci : sekolah inklusi, hak pendidikan, siswa berkebutuhan khusus

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PARADIGMA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PERSPEKTIF
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Anis Suryaningsih
UNS

anissuryaningsih909@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam perspektif pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mencapai kemakmuran bersama dengan tetap memperhitungkan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan mendorong harmonisasi mendalam antara pemerintah dan masyarakat dalam pemberdayaan guna mencapai tujuan UUD 1945. Subyek penelitian adalah warga masyarakat Desa Wisata Pentingsari Kec. Umbulharjo, Sleman. Obyek penelitian adalah kegiatan Desa Wisata Pentingsari dan nilai-nilai kearifan lokal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu (1) observasi, (2) wawancara mendalam, (3) penyajian dokumentasi. Hasil yang dicapai adalah: Desa Wisata Pentingsari berupaya merekonstruksi sistem perekonomian yang ada di masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan kearifan lokal melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Kegiatan ini digunakan sebagai upaya membangun identitas bangsa dan sebagai filter pengaruh budaya dari luar daerah.

Kata kunci : Paradigma PKn, Pemberdayaan Masyarakat, Kearifan Lokal

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**RELEVANSI MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)
UNTUK MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN PKN**

Arin Wahyuni

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP UNS

arin25@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Ketrampilan berpikir kritis menjadi salah satu ketrampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Pendidikan memiliki peran penting menciptakan siswa yang mempunyai ketrampilan berpikir kritis melalui model pembelajarannya yang variatif. PBL (*problem based learning*) yaitu model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai wahana pembelajaran yang pelaksanaannya berpusat pada siswa. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui langkah-langkah pelaksanaannya. Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan relevansi model PBL untuk mengembangkan sikap kritis siswa melalui pembelajaran PKN. Pembelajaran PKN dipilih karena memiliki domain yang relevan yaitu *civic skill* yang didalamnya memuat ketrampilan intelektual berupa berpikir kritis. Penulisan menggunakan metode studi kepustakaan. Data diambil dari literatur-literatur yang relevan. Hasil pemikirannya yaitu model PBL relevan untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Ketrampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui PBL terutama melalui langkah ketiga dan keempat. PBL diimplementasikan dalam pembelajaran PKN melalui 5 langkah yaitu orientasi, organisasi, investigasi atau penyelidikan, pengembangan dan penyajian, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kata Kunci : PBL, Ketrampilan Berpikir Kritis, Pembelajaran PKN

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**IMPLEMENTASI *CIVIC DISPOSITION* MELALUI MATA KULIAH
KEPRAMUKAAN SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA
(STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI PGSD UST)**

Wachid Pratomo, M.Pd

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *civic disposition* melalui mata kuliah Kepramukaan sebagai penguatan karakter mahasiswa di Prodi PGSD FKIP UST. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini terdiri dari rumusan masalah yaitu: *civic disposition* ranah mata kuliah Kepramukaan, proses pembelajaran mata kuliah Kepramukaan dalam mengembangkan *civic disposition* mahasiswa, kendala dan solusi dalam implementasi *civic disposition* melalui mata kuliah Kepramukaan, peran mata kuliah Kepramukaan dalam membina *civic disposition* mahasiswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: (1) *civic disposition* dalam ranah mata kuliah Kepramukaan: watak kewarganegaraan menghasilkan sikap religius, toleran, jujur, adil, demokratis, menghargai perbedaan, menghormati hukum, menghormati hak orang lain, memiliki semangat kebangsaan yang kuat, memiliki rasa kesetiakawanan sosial. Karakter kewarganegaraan berwujud karakter yang terdapat dalam tri satya dan dasa dharma. (2) watak kewarganegaraan diimplementasikan dengan melaksanakan tugas mandiri mencari informasi terkait kegiatan Kepramukaan kemudian dihayati lalu diaplikasikan dalam pembelajaran, karakter diimplementasikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter tri satya dan dasa dharma dengan pembiasaan dan sistem among. (3) Kendala dalam implementasi *civic disposition* yaitu mahasiswa masih belum memahami makna watak warga negara, kurang bertanggung jawab, malu berbicara didepan umum, mindset tentang pramuka yang masih negative hanya seputar bernyanyi dan tepuk. Solusi berupa lebih memahami kembali makna watak serta adanya pembelajaran langsung dilapangan untuk mengaplikasikan teori pembelajaran. (4) Hasil dari implementasi *civic disposition* mahasiswa melalui mata kuliah Kepramukaan adalah sebagai mahasiswa lebih disiplin, mahasiswa mempunyai kompetensi spiritual, watak sosial serta mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Implementasi *Civic Competence*, Kepramukaan, Penguatan Karakter

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**PERLINDUNGAN HAK CIPTA DESAIN & TEKNIK BATIK “BATIK KWALIK”
(Suatu Aplikasi Kewarganegaraan tentang Hak)**

Machmud Al Rasyid³ & Hassan Suryono⁴

Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK :

Batik di masa kontemporer bukan sekedar komoditi tetapi juga sebuah karya seni yang kaya imajinasi dan sekaligus dapat menjadi bahasa dialog, setidaknya dari si pelukis kepada pihak lain. Selama menekuni dunia batik 30 tahunan, sudah menghasilkan karya seni hingga sampai pada “Batik Kwalik”, yaitu batik yang berbeda dengan batik “mainstream” dikenal selama ini, baik dari segi teknik canting yang berbeda, bahan cat, maupun coraknya. Kebaruan ini menimbulkan resiko, yaitu peniruan sehingga memerlukan perlindungan hak cipta. Pada sisi lain, karena menjadi pemula, maka muncul persoalan lain, yaitu rendahnya produktivitas (dalam arti jumlah, bukan dalam arti kreativitas seni) sehingga memerlukan penguatan perlindungan hak cipta, maupun peningkatan pemasaran melalui media digital yang lebih “kekinian”. Harapan lain adalah dengan digitalisasi tersebut, dapat dipergunakan untuk literasi. Metode pengabdian adalah sosialisasi perlindungan hak cipta, pelatihan pembuatan web, dan pelatihan pemeliharaan web sebagai media pemasaran dan literasi. Target hasil pengabdian adalah kesadaran dan pentingnya perlindungan hak cipta sebagai aplikasi kewarganegaraan tentang hak, serta kemampuan memelihara web untuk kepentingan pemasaran digital dan literasi.

Kata Kunci : Literasi, Perlindungan Hak Cipta, Pembuatan Web

³ Staf Pengajar Program Studi PPKN FKIP-UNS

⁴ Staf Pengajar Senior Program Studi PPKN – FKIP UNS

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

DISKURSUS CIVIC LITERACY BAGI GENERASI ALPHA

Raharjo
Universitas Sebelas Maret

raharjoppkn@gmail.com

ABSTRAK

Di era disrupsi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan suatu perubahan yang sangat signifikan. Secara langsung maupun tidak, perubahan ini membawa dampak yang positif sekaligus juga dampak yang negatif. Keduanya selalu mengiringi setiap perkembangan dan perubahan teknologi itu sendiri. Di dalam proses perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini, sebuah literasi tentang isu-isu terkini sangat perlu ditingkatkan. Namun, generasi kita sebagai manusia dan sebagai warga negara tentu saja tidaklah sama. Maksudnya, kita mengenal ada generasi baby boomers, generasi X, generasi Y, generasi Z, dan yang paling mutakhir adalah generasi Alpha. Sebagai warga negara, pengetahuan tentang isu-isu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara merupakan isu-isu yang perlu untuk diketahui dan didiskusikan. Tulisan ini akan membahas diskursus tentang *civic literacy*, utamanya pada generasi Alpha. Metode penulisan menggunakan kajian pustaka. Penulis merasa tertarik untuk mendiskusikan diskursus ini dikarenakan banyaknya isu-isu tentang degradasi moral para generasi muda. Adapun generasi yang paling muda ialah generasi Alpha. Keluhan orang tua terhadap perubahan pola perilaku dan pola sikap anak-anak generasi Alpha, membawa penulis untuk menelaahnya lebih dalam kaitannya dengan kajian *civic literacy* bagi bangsa Indonesia.

Kata kunci : *Generasi Alpha, Civic Literacy*

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Penerapan Program kampung Iklim

Sebagai Upaya Membangun Warga Negara Ekologi

(Studi Normativikasi dan Kontekstualisasi)

Dewi Gunawati & Triana Rejekiingsih

Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Makalah ini beranjak dari kondisi lingkungan yang mengalami penurunan kualitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam penerapan proklamasi di Surakarta. Pemerintah menginisiasi upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui Undang-undang No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 yang berbunyi Indonesia asri dan lestari. Kebijakan pendukung dituangkan dalam Perpres No. 61 Tahun 2011 tentang RAN GRK dan Perpres No.71/2011 tentang Inventory RAD GRK. Program pengarusutamaan pembangunan berkelanjutan serta program lintas bidang perubahan iklim. Salah satu program yang diinisiasi pemerintah adalah Program Kampung Iklim yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 Tentang Program kampung iklim. Metode penelitian, kualitatif, jenis deskriptif, eksploratif. Metode pengumpulan data: studi dokumen, observasi terhadap program proklamasi dan wawancara terhadap key person serta FGD dengan narasumber terkait. Lokasi penelitian di Surakarta, sampel di Desa yang sudah melaksanakan program kampung iklim yaitu: Kelurahan Sondakan RW 14, Kelurahan Kadipiro RW 09 dan RW 23, Kelurahan Kestalan RW 06, Kelurahan Mojosongo RW 37 dan Kelurahan Joyotakan. Desa-desa tersebut yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim terutama bencana banjir. Hasil penelitian: Pelaksanaan program kampung iklim mengalami kendala dan hambatan yang meliputi: a).Permasalahan terkait kurangnya pemahaman masyarakat terhadap upaya mitigasi perubahan iklim, b) kurang optimalnya pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup) dalam mensosialisasikan program kampung iklim kepada masyarakat yang rentan terhadap dampak perubahan iklim b) lemahnya kualitas koordinasi kelembagaan yang berkontribusi terhadap penyelenggaraan program kampung iklim c) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang terlihat ada mandegnya pelaksanaan program kampung iklim di beberapa desa yang menjadi pilot project.

Key word: Membangun, Warga negara Ekologis, Program kampung Iklim

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**Membangun Warga Negara Ekologis Melalui Penerapan Program Iklim Dalam upaya
Mitigasi Perubahan Iklim**

Dewi Gunawati

Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah 1) kondisi empiris berupa kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh dampak perubahan iklim 2) Upaya dalam mengantisipasi dampak perubahan iklim sebagai hal sifatnya urgen 3) Pemerintah menginisiasi program kampung iklim. Penelitian ini mengambil lokasi di Surakarta. Penelitian ini mengambil sampel di Desa yang sudah melaksanakan program kampung iklim yaitu: Kelurahan Sondakan RW 14, Kelurahan Kadipiro RW 09 dan RW 23, Kelurahan Kestalan RW 06, Kelurahan Mojosongo RW 37 dan Kelurahan Joyotakan. Desa-desa tersebut yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim terutama bencana banjir. Hasil penelitian terkait penerapan program Iklim dalam studi kontekstualisasi berdasarkan pencermatan penulis dilapangan bahwa: Pelaksanaan program kampung iklim mengalami kendala dan hambatan yang meliputi: a).Permasalahan terkait kurangnya pemahaman masyarakat terhadap upaya mitigasi perubahan iklim, b) kurang optimalnya pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup) dalam mensosialisasikan prgram kampung iklim kepada masyarakat yang rentan terhadap dampak perubahan iklim b) lemahnya kualitas koordinasi kelembagaan yang berkontribusi terhadap penyelenggaraan program kampung iklim c) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang terlihat ada mandegnya pelaksanaan program kampung iklim di beberapa desa yang menjadi pilot project.

Key word: Membangun, Warga negara Ekologis, Program kampung Iklim

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Variasi Penilaian dan Model Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Michael Tamboch,

Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

michael.tamboch@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas masalah yang dihadapi guru mengenai model pembelajaran dan penilaian yang sesuai Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Pemerintah dalam Kurikulum 2013 mengharapkan pembelajaran saintifik dalam berbagai bidang, terutama di sekolah dasar. Serta bentuk penilaian yang tidak selalu tertulis, namun dengan berbagai model seperti proyek, wawancara, maupun portofolio. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga banyak murid yang menganggap pembelajaran tersebut hanya berupa hafalan saja. Padahal tuntutan pembelajaran PKn juga harus dapat melatih keterampilan dan sikap yang baik sebagai warga negara Indonesia. Saat ini di Sekolah Dasar sudah diterapkan mengenai kurikulum 2013, dimana setiap pelajaran yang ada diintegrasikan dalam sebuah tema. Hal ini, membuat pembelajaran PKn tidak lagi berdiri sendiri, namun ikut diajarkan dengan mata pelajaran lainnya dengan pendekatan transdisiplin maupun interdisiplin. Penulis mencoba memberikan suatu model pembelajaran yang menarik mengenai PKn yakni dengan pola webbed dengan penilaian yang autentik seperti proyek dan portofolio dalam kegiatan Student Led Conference (SLC) sehingga dapat mendorong minat murid mempelajari PKn.

Kata kunci : *Penilaian, Model Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan.*

Buku Abstrak Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN BELA NEGARA

DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

(MODEL PEMBELAJARAN “BELA NEGARA TANPA SENJATA”)

Eka Sari

SMP Negeri 3 Grogol

ekasarieks@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya bela negara oleh warga negara adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan bela negara di sekolah, namun dasar hukum bela negara masih lemah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dasar hukum bela negara dan menganalisis model pembelajaran pendidikan bela negara di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi cinta tanah air/bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar hukum bela negara dalam bentuk Permenhan masih lemah, sehingga RUU Pengelolaan Sumber Daya Nasional harus segera disahkan menjadi Undang-Undang. Model pembelajaran “Bela Negara tanpa Senjata” dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran pada materi makna bela negara, sehingga peserta didik tidak hanya hafal pengertian bela negara, tetapi juga mampu untuk menganalisis makna bela negara.

Kata kunci : bela negara, pendidikan kewarganegaraan, model pembelajaran

Nama-nama pemaalah berikut diikutsertakan dalam ruang:

Nomor Abstrak	Judul Makalah	Pemakalah	Ruang
077/Semnaslab/VII/2019	DISKURSUS CIVIC LITERACY BAGI GENERASI ALPHA	Raharjo	1
078/Semnaslab/VII/2019	Penerapan Program kampung Iklim Sebagai Upaya Membangun Warga Negara Ekologi (Studi Normativikasi dan Kontekstualisasi)	Dewi Gunawati & Triana Rejekiningsih	2
079/Semnaslab/VII/2019	Membangun Warga Negara Ekologis Melalui Penerapan Program Iklim Dalam upaya Mitigasi Perubahan Iklim	Dewi Gunawati	4
080/Semnaslab/VII/2019	Variasi Penilaian dan Model Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	Michael Tamboch,	5
081/Semnaslab/VII/2019	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN BELA NEGARA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA(MODEL PEMBELAJARAN “BELA NEGARA TANPA SENJATA”)	Eka Sari	6



Laboratorium Program Studi PPKn FKIP
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutarni 36 A Ketingan Surakarta
email: labppkn@fkip.uns.ac.id
www.pkn.fkip.uns.ac.id

ISBN 978-602-51150-6-6

